

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak / *and Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian
tahun-tahun yang berakhir
30 September 2012 dan 31 Desember 2011
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal 30 September 2012 dan 2011

*Consolidated Financial Statements
years ended
30 September 2012 and 31 December 2011
and for the nine months period ended
30 September 2012 and 2011*

Daftar isi	Halaman/ Page	Contents
Pernyataan Dewan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 – 8	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 – 83	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT. Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk

Kantor Pusat : Jalan Sumatera, MM2100 Industrial Town, Cikarang Barat, Bekasi 17842, INDONESIA

Telp. (021) 8980 133 (Hunting), Fax. (021) 8980 157

Kantor Perwakilan : Wisma Argo Manunggal Lt. 10, Jalan Jend. Gatot Subroto Kav. 22 Jakarta 12930, INDONESIA
Telp. (021) 252 5334, 252 6937, Fax. (021) 252 0087

Pernyataan Dewan Direksi

tentang

Tanggung Jawab atas

Laporan Keuangan Konsolidasian

tahun-tahun yang berakhir

30 September 2012 dan 31 Desember 2011

dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir

pada tanggal 30 September 2012 dan 2011

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hungkang Sutedja
Alamat kantor : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Nomor telepon : 021-2525334
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Wilson Effendy
Alamat kantor : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Nomor telepon : 021-2525334
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak

Board of Directors' Statement

regarding

The Responsibility for

Consolidated Financial Statements

years ended

30 September 2012 and 31 December 2011

and for the nine months period ended

30 September 2012 and 2011

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries

We, the undersigned :

Name : Hungkang Sutedja
Office Address : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Telephone : 021-2525334
Title : President Director

Name : Wilson Effendy
Office Address : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Telephone : 021-2525334
Title : Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and in truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do not they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Jakarta, 23 Oktober 2012

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors

Hungkang Sutedja
Direktur Utama/ President Director



Wilson Effendy
Direktur/Director

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Financial Position
As of 30 September 2012 and 31 December 2011

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	30 September/ <i>September 2012</i>	31 Desember/ <i>December 2011</i>	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	3e,3f,3g,5	309,051,282,340	60,060,378,361	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp 989.872.229 (30 September 2012), Rp 890.124.474 (31 Desember 2011)	3d,3e,3f,3h,6	10,518,250,114	9,602,928,392	Trade receivables - net of provision for impairment Rp 989,872,229 (30 September 2012), Rp 890,124,474 (31 December 2011)
Piutang lain-lain	3f,3h	789,432,670	808,109,724	Other receivables
Persediaan	3i,3l,7	1,313,546,947,920	1,449,707,327,309	Inventories
Pajak dibayar dimuka	8a	14,032,270,601	17,598,911,684	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		123,461,862	1,679,012,032	Prepaid expenses
Uang muka pembelian tanah	3i,3l,9	251,301,771,175	20,056,699,447	Land purchase advance
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.747.824.225 (30 September 2012), Rp 19.031.622.936 (31 Desember 2011)	3j,3k,10	75,779,714,336	74,026,554,863	Fixed asset - net of accumulated depreciation of Rp 20,747,824,225 (30 September 2012), Rp 19,031,622,936 (31 December 2011)
Biaya ditangguhkan - emisi saham	11	-	5,055,750,000	Deferred charges - shares issuance
Piutang pihak berelasi	3d,3f,3h,12,26	5,000,000,000	5,000,000,000	Due from related parties
Aset lain-lain		<u>1,416,560,135</u>	<u>349,751,463</u>	Other assets
Jumlah aset		<u>1,981,559,691,153</u>	<u>1,643,945,423,275</u>	Total assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)
Pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Financial Position
(continued)
As of 30 September 2012 and 31 December 2011

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	30 September/ <i>September 2012</i>	31 Desember/ <i>December 2011</i>	
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas				Liabilities
Utang bank	3f,13	245,902,879,956	250,909,273,880	Bank loans
Utang usaha	3d,3e,3f,14	8,115,279,337	57,099,967,700	Trade payables
Utang lain-lain	3f,15	4,414,991,139	11,894,043,618	Other payables
Utang pajak	8b	13,591,762,304	5,379,740,070	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	3f	532,246,098	4,674,200,574	Accrued expenses
Uang muka penjualan	3d,16	156,260,507,856	395,931,765,947	Sales advances
Uang jaminan	3f	471,354,855	1,548,676,855	Security deposits
Liabilitas imbalan kerja	3n,18	6,103,878,798	4,877,922,560	Employee benefits obligation
Utang pihak berelasi	3d,3f,17,26	11,913,441,332	16,763,176,332	Due to related parties
Provisi Biaya Infrastruktur	19	52,309,950,000	-	Provision for Infrastructure Cost
Jumlah liabilitas		499,616,291,675	749,078,767,536	Total liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)
Pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Financial Position
(continued)
As of 30 September 2012 and 31 December 2011

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	30 September/ <i>September 2012</i>	31 Desember/ <i>December 2011</i>	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 28.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.765.000.000 saham pada tanggal 30 September 2012 (31 Desember 2011 : 7.000.000.000 saham)	20	876,500,000,000	700,000,000,000	Share capital - nominal value Rp 100 per share Authorized - 28,000,000,000 shares Issued and fully paid - 8,765,000,000 shares on 30 September 2012 (31 December 2011 : (7,000,000,000 shares)
Tambahan modal disetor - bersih		109,030,269,505	-	Additional paid-in-capital- net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali	2,3c	958,690,593	958,690,593	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		<u>495,326,910,704</u>	<u>193,852,165,653</u>	Unappropriated retained earnings
		<u>1,481,815,870,802</u>	<u>894,810,856,246</u>	
Kepentingan non pengendali	21	<u>127,528,676</u>	<u>55,799,493</u>	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		<u>1,481,943,399,478</u>	<u>894,866,655,739</u>	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		<u>1,981,559,691,153</u>	<u>1,643,945,423,275</u>	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the periods ended
30 September 2012 and 2011

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Note	30 September		
		2012	2011	
Pendapatan	3d,3l,22	661,966,194,765	351,170,983,969	Revenue
Beban pokok pendapatan	3d,3l,23	(288,656,470,316)	(210,878,625,057)	Cost of revenue
Laba bruto		373,309,724,449	140,292,358,912	Gross profit
Beban usaha	24			Operating expenses
Beban penjualan		(1,074,762,401)	(401,220,410)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		(32,672,434,832)	(26,797,902,780)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha		(33,747,197,233)	(27,199,123,190)	Total operating expenses
Laba usaha		339,562,527,216	113,093,235,722	Income from operations
Penghasilan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Pendapatan bunga jasa giro		1,829,547,973	707,339,223	Interest income from current account
Pendapatan bunga deposito		943,386,485	254,002,305	Interest income from time deposit
Pendapatan sewa		1,791,624,838	1,699,698,886	Rent income
Laba/(rugi) selisih kurs - bersih		2,562,756,084	(1,626,592,842)	Foreign exchange gain/(losses) - net
Laba penjualan aktiva tetap		449,598,958	-	Gain on sale of fixed assets
Laba/(rugi) penjualan investasi		-	(19,854,231)	Gain/(loss) of investment sale
Pendapatan/(beban) lain-lain		4,101,777,585	5,486,935,526	Other income/(expenses)
Provisi kredit		(600,220,910)	(37,500,003)	Credit provision
Biaya administrasi bank		(157,953,308)	(98,454,811)	Bank administration expense
Beban bunga		(16,906,592,715)	(22,572,243,132)	Interest expenses
Beban penyisihan penurunan nilai piutang		-	(31,834,008)	Provision for impairment of receivables
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain - bersih		(5,986,075,010)	(16,238,503,087)	Total other income/(expenses) - net
Laba sebelum beban pajak		333,576,452,206	96,854,732,635	Income before tax expense
Beban pajak	3n,8c			Tax expense
Pajak kini				Current tax
Final		(32,044,977,972)	(13,760,954,573)	Final
Tidak final		-	-	Non-final
Pajak tangguhan		-	-	Deferred tax
Jumlah beban pajak		(32,044,977,972)	(13,760,954,573)	Total tax expense
Laba bersih		301,531,474,234	83,093,778,062	Net income

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
(lanjutan)
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Comprehensive Income
(continued)
For the periods ended
30 September 2012 and 2011

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Note	30 September		
		2012	2011	
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan		<u>301,531,474,234</u>	<u>83,093,778,062</u>	Total comprehensive income for the year
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk		301,474,745,051	83,093,585,913	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		<u>56,729,183</u>	<u>192,149</u>	Non-controlling interest
		<u>301,531,474,234</u>	<u>83,093,778,062</u>	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		301,474,745,051	83,093,585,913	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		<u>56,729,183</u>	<u>192,149</u>	Non-controlling interest
		<u>301,531,474,234</u>	<u>83,093,778,062</u>	
Laba per saham :				Earnings per share :
Laba per saham dasar	30,25	37	1,049	Basic earnings per share
Laba per saham dilusian	30,25	37	129	Diluted earnings pershare

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 31 Desember 2011
(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the periods ended
30 September 2012 and 31 December 2011
(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal-bersih/ <i>Additional paid- in-capital-net</i>	Modal disetor lainnya/ <i>Other paid-in- capital</i>	Modal proforma berasal dari restrukturisasi dengan entitas sepengendali/ <i>Proforma capital arising from restructuring of entities under common control</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transactions of entities under common control</i>	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>unappropriated Retained earnings</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non pengendali atas aset bersih Entitas Anak/ <i>Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
Saldo 1 Januari 2011/ Balance 1 January 2011		70,000,000,000	-	467,271,000,000	88,791,153,390	-	213,436,041,022	839,498,194,412	14,800,992	839,512,995,404
Laba bersih tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>		-	-	-	-	-	83,093,778,062	83,093,778,062	-	83,093,778,062
Laba proforma berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Proforma income from restructuring of entities under common control</i>	2	-	-	-	1,152,703,870	-	(1,152,896,019)	(192,149)	192,149	-
Pembagian dividen/share of dividend		-	-	-	-	-	(138,000,000,000)	(138,000,000,000)	-	(138,000,000,000)
Perubahan proforma ekuitas entitas anak/ <i>Change of subsidiary entity equity</i>		-	-	-	(88,985,166,667)	-	-	(88,985,166,667)	35,166,667	88,950,000,000
Penambahan modal disetor lainnya/ <i>Additional other paid-in-capital</i>		-	-	162,729,000,000	-	-	-	162,729,000,000	-	162,729,000,000
Pemindahan modal disetor lainnya ke modal saham/ <i>Reclassification other paid in capital to paid capital</i>		630,000,000,000	-	(630,000,000,000)	-	-	-	-	-	-
Reversal modal proforma/ <i>Reversal of proforma capital</i>		-	-	-	(958,690,593)	958,690,593	-	-	-	-
Saldo 30 September 2011/ Balance 30 September 2011		700,000,000,000	-	-	-	958,690,593	157,376,923,065	858,335,613,658	50,159,808	858,385,773,466
Saldo 1 Januari 2012/ Balance 1 January 2012		700,000,000,000	-	-	-	958,690,593	193,852,165,653	894,810,856,246	55,799,493	894,866,655,739
Laba bersih tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>		-	-	-	-	-	301,474,745,051	301,474,745,051	56,729,183	301,531,474,234
Perubahan ekuitas entitas anak/ <i>Change of subsidiary entity equity</i>		-	-	-	-	-	-	-	15,000,000	15,000,000
Penambahan modal saham dari IPO/ <i>Additional paid-in-capital from IPO</i>		176,500,000,000	109,030,269,505	-	-	-	-	285,530,269,505	-	285,530,269,505
Saldo 30 September 2012/ Balance 30 September 2012		876,500,000,000	109,030,269,505	-	-	958,690,593	495,326,910,704	1,481,815,870,802	127,528,676	1,481,943,399,478

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the periods ended
30 September 2012 and 2011

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Note	30 September 2012	2011	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan		414,278,394,058	585,737,901,467	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada : Direksi dan karyawan Kontraktor, pemasok dan operasional		(14,355,904,459) (83,356,560,747)	(7,958,469,565) (98,826,907,907)	Cash payment to : Directors and employees Contractors, suppliers and operation
Kas dari operasi		316,565,928,852	478,952,523,995	Cash from operations
Penerimaan bunga		3,318,409,821	961,341,528	Interest receipts
Pembayaran bunga		(16,897,702,892)	(22,700,176,966)	Payments of interest
Pembayaran pajak		(24,270,187,835)	(26,703,603,181)	Payments of tax
Penerimaan/(pembayaran) bukan dari pelanggan		(646,999,955)	(14,224,123,189)	Received from/(payment to) non-customer
Kas bersih dari aktivitas operasi		278,069,447,991	416,285,962,187	Net cash from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flow from investing activities
Penambahan investasi		-	(4,950,000,000)	Additional investment
Penambahan uang muka pembelian tanah	9	(307,521,529,109)	(528,010,196,043)	Land purchase advance addition
Penambahan aset tetap	10	(2,655,390,483)	(2,448,433,110)	Fixed assets addition
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	10	574,500,000	-	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan hasil penjualan investasi		-	250,000,000	Proceeds from sale of investment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(309,602,419,592)	(535,158,629,153)	Net cash used for investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dana dari Penawaran Saham Perdana		285,530,269,505	-	Proceeds from Initial Public Offering
Penerimaan utang bank		60,000,000,000	176,203,020,833	Proceeds from bank loan
Pembayaran utang bank		(65,006,393,925)	(103,294,447,968)	Payments of bank loan
Penerimaan modal disetor lainnya	20	-	162,729,000,000	Proceeds from other paid in capital
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi		-	(50,697,208,492)	Payment to due from related parties
Penerimaan dari utang pihak berelasi		-	30,000,000,000	Cash received from due to related parties
Kas bersih dari aktivitas pendanaan		280,523,875,580	214,940,364,373	Net cash from financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		248,990,903,979	96,067,697,407	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal periode		60,060,378,361	23,987,727,339	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas akhir periode	5	309,051,282,340	120,055,424,746	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
(lanjutan)
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Cash Flows
(continued)
For the periods ended
30 September 2012 and 2011

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	30 September		
		2012	2011	
Pengungkapan tambahan atas aktivitas non kas:				Supplementary disclosure of non-cash activities:
Penambahan uang muka pembelian tanah dengan cara pengalihan piutang pihak berelasi	12	-	148,802,135,032	Land purchase advance addition from transfer of due from related parties
Pemindahbukuan uang muka pembelian tanah ke persediaan	9	76,276,457,380	452,977,591,478	Reclassification from land purchase advance to inventory
Pengalihan piutang usaha ke utang pihak berelasi	17	4,849,735,000	-	Transfer from trade receivable to due to related parties
Penambahan investasi dengan cara pengalihan piutang pihak berelasi			84,000,000,000	Investment by transfer due from related parties
Pemindahbukuan modal disetor lainnya ke modal disetor			630,000,000,000	Reclassification other paid in capital to share capital

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 199 tertanggal 24 Agustus 1989 dan diubah dengan Akta Perubahan No. 7 tanggal 4 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-886 HT.01.01TH 90 tanggal 21 Februari 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 3 Agustus 1990 No. 62 Tambahan No. 2730. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sesuai dengan Akta Risalah Rapat No. 40 tertanggal 27 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Erly Soehandjojo, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-45329.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Oktober 2010 No. 82 Tambahan No. 28853.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 12 September 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, SH., sebagai notaris pengganti dari Sutjipto, SH., M.Kn., notaris di Jakarta bahwa telah disetujui perubahan status Perusahaan dari PT Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi PT Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan Surat Keputusan No. 59/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham telah menyetujui :

- a) Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- b) Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

1. General

a. The Company's establishment

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (“the Company”) was established on 24 August 1989 based on Notarial Deed No. 199 dated 24 August 1989 and has been changed by Notarial Deed No. 7 dated 4 December 1989 of Winanto Wiryomartani, SH., notary in Jakarta and was approved by Minister Justice of the Republic Indonesia in Decree No. C2-886 HT.01.01TH 90 dated 21 February 1990 and announced Supplement No. 2730 of State Gazette of the Republic of Indonesia NO. 62 dated 3 August 1990. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment, in accordance with the Notarial Deed of Minutes of Meeting No. 40 dated 27 May 2008 of Erly Soehandjojo, SH., notary in Jakarta, was in order to comply with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, and has approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-45329.AH.01.02.Year 2008 dated 28 July 2008 and was published in Supplement No. 28853, State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82 dated 12 October 2010.

As recorded in Notarial Deed No. 24 dated 12 September 2011 of Aulia Taufani, SH., in lieu of Sutjipto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company changed the Company's status from Domestic Investment Company (PMDN) to become Foreign Investment Company (PMA) and this was approved by the Indonesia Investment Coordinating Board with the Decree No. 59/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.

Based on Notarial Deed of Minute of Meeting of the Shareholder No. 49 dated 9 December 2011 of Notary Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., the shareholder approved the following :

- a) To change the par value of the share from Rp 1,000 per share to become Rp 100 per share
- b) To increase of authorized capital from Rp 700,000,000,000 consists of 700,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share to become Rp 2.800,000,000,000 consists of 28,000,000,000 share with par value of Rp 100 per share .

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- c) Penawaran Umum Saham Perdana melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- d) Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000 waran seri I di mana satu waran dapat dikonversi menjadi satu saham setelah Penawaran Umum Saham Perdana.
- e) Perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- f) Perubahan nama Perseroan dari sebelumnya bernama PT Bekasi Fajar Industrial Estate menjadi PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
- g) Perubahan seluruh anggaran dasar yang disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor IX.J.1.
- h) Mengangkat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris baru.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah berusaha dalam bidang kawasan industri, dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Merencanakan, membangun, serta mengembangkan suatu kawasan industri termasuk mempersiapkan dan pengadaan tanah, prasarana, dan fasilitas-fasilitas industri lainnya;

1. General (continued)

a. The Company's establishment (continued)

- c) *The Company's Initial Public Offering (IPO) by issuance of new shares from the authorized capital (portfolio) of the Company with the number of shares to be offered is maximum 1,800,000,000 shares.*
- d) *To issue, at most, 900,000,000 warrant series I, in which one warrant can be converted into one share after the IPO.*
- e) *The changes of the Company status from Private Company become Public Listed Company.*
- f) *The changes of the name of the Company formerly known as PT Bekasi Fajar Industrial Estate to become PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.*
- g) *The changes of the whole Article of Association to comply with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Rule No. IX.J.1.*
- h) *To appoint the new Board of Directors and Commissioners.*

The Notarial Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Year 2011 dated 20 December 2011.

The Company's Objectives

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the Company's objectives and business activities are to perform business in the industrial estate industry, and to achieve the objectives mentioned above, the Company may conduct business activities as follows :

- a. *To plan, build, and develop an industrial estate including plan and acquisition of land, infrastructure, and other industrial facilities;*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

a. The Company's establishment (continued)

- b. Melakukan kegiatan-kegiatan penguasaan serta perawatan dari seluruh kawasan industri tersebut di atas;
- c. Membantu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan pendirian suatu bangunan pabrik di dalam kawasan industri;
- d. Mengembangkan daerah kawasan industri termasuk pelepasan hak atas tanah, pengurangan, pemetaan, pengukuran, penggalian dan penimbunan tanah, perluasan lahan di pantai (reklamasi), pemasangan instalasi-instalasi listrik, air minum, gas dan telekomunikasi dan seluruh faktor penunjang yang berkaitan dengan pembangunan suatu daerah;
- e. Menjual tanah-tanah yang telah dikembangkan berupa tanah-tanah kavling berikut bangunannya.

- b. To perform controlling activities and to maintain the entire industrial estate mentioned above;
- c. To provide all the facilities which support the establishment of a factory building in the industrial estate;
- d. To develop the industrial estate by releasing land rights, performing cut and fill, mapping, performing measurement, performing extraction and landfill, expanding the land on the beach (reclamation), performing installation of electrical, water, gas and telecommunication facilities, and all contributing factors relating to the construction of an area;
- e. To sell developed land and the buildings constructed on those land plots.

Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100, Desa Gandasari, Kecamatan Cikarang Barat 17520 dengan kantor Perwakilan di Wisma Argo Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 - Jakarta Selatan 12930 dan mempunyai proyek kavling tanah dan memiliki tanah untuk dikembangkan yang berkedudukan di Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

The Company domiciled at MM 2100 Industrial Estate, Desa Gandasari, West Cikarang District 17520 with a representative office at Wisma Argo Manunggal 10th floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 - South Jakarta 12930 and owned industrial plotted land and the land to be the developed in Cikarang Barat District, Bekasi Regency, West Java Province.

Kegiatan usaha Perusahaan sampai dengan saat ini, bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan properti berikut seluruh sarana dan prasarana pendukungnya dan Perusahaan beroperasi secara komersil mulai tahun 1989.

The Company's operation is to develop and to manage industrial estates and industrial property which included supporting facilities and infrastructures. The Company started its commercial operation in 1989.

b. Entitas Induk dan Entitas Induk Utama

b. Parent and Ultimate Parent Company

Perusahaan adalah entitas Anak dari PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD"). Entitas induk utama dari Perusahaan adalah kelompok usaha properti Argo Manunggal Grup.

The Company is a subsidiary of PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD"). The ultimate parent company is Argo Manunggal Group property division.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, Notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed of Minutes of Shareholders' Meeting No. 49 dated 9 December 2011 of Notary Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., the Board of Directors and Board of Commissioners composition as of 30 September 2012 and 31 December 2011 is as follow:

Dewan Direksi

Direktur Utama

Hungkang Sutedja

Direktur

Hendra Kurniawan

Direktur Tidak Terafiliasi

Wilson Effendy

Board of Directors

President Director

Director

Unaffiliated Director

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (merangkap

Komisaris Independen)

Witjaksono Abadiman Sidharta

Komisaris

Hendra Lesmana

Komisaris

Hartono

Board of Commissioners

President Commissioner (also as

Independent Commissioner)

Commissioner

Commissioner

Remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut "Grup") untuk periode yang berakhir 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.561.172.082 dan Rp 960.000.000.

The Company's and the Subsidiary's (collectively the "Group") Board of Directors and Board of Commissioners remuneration for the period ended 30 September 2012 and 31 December 2011 is Rp 3,561,172,082 and Rp 960,000,000, respectively.

Grup memiliki 101 karyawan dan 74 karyawan masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 (tidak diaudit).

The Group had 101 employees and 74 employees as of 30 September 2012 and 31 December 2011, respectively (unaudited).

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan telah menunjuk Khrisna Daswara sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on the Company's letter No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 dated 22 December 2011, the Company has appointed Krishna Daswara as Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 29 Desember 2011 Perusahaan telah menunjuk Jimmy Atmaja sebagai Ketua Unit Audit Internal.

Based on the Decree of the Board of Commissioners dated 29 December 2011, the Company has appointed Jimmy Atmaja as Chairman of the Internal Audit Unit.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum membentuk komite audit. Perusahaan berkomitmen membentuk komite audit sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK pada tahun 2012.

Up to the date of financial statement report, the Company has not established an audit committee. The Company is committed to establish an audit committee in accordance with Bapepam-LK in 2012.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

d. Anak Perusahaan

d. Subsidiary

Nama Entitas Anak/ <i>Subsidiaries name</i>	Persentase kepemilikan (%)/ <i>Percentage of ownership</i>		Kegiatan utama/ <i>Main activities</i>	Tahun mulai operasi/ <i>Years of commencing operations</i>
	30 September/ <i>September 2012</i>	31 Desember/ <i>December 2011</i>		
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ <i>Direct owned Subsidiaries:</i>				
Melalui/Through PT. Bekasi Matra Industrial Estate	99.98	99.98	Kawasan. Industri/ <i>Industrial estate</i>	2011
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ <i>Indirect owned Subsidiaries:</i>				
Melalui/Through PT. Bekasi Surya Pratama	99.48	0.00	Kawasan. Industri/ <i>Industrial estate</i>	2012

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan memiliki 99,98% kepemilikan langsung di PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE"), entitas anak, yang bergerak di bidang kawasan industri (lihat catatan 2) dan berdomisili di Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan operasional BMIE dimulai tahun 2010. Jumlah aset BMIE pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 913.916.079.552 dan Rp 789.450.156.536 dan pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah Rp 609.963.999.422 dan Rp nihil. Kebijakan akuntansi penting BMIE dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan akuntansi penting entitas induk.

As of 30 September 2012, the Company owned 99.98% direct ownership in PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE"), a subsidiary, which engaged in the industrial estate sector (see Notes 2) and is domiciled in Bekasi, West Java. BMIE's operation started in 2010. BMIE total assets as of 30 September 2012 and 31 December 2011 is Rp 913,916,079,552 and Rp 789,450,156,536, respectively and sales for the periods ended 30 September 2012 and 31 December 2011 amounting to Rp 609,963,999,422 and Rp nil. The significant accounting policies in preparing the BMIE financial statements is in accordance with the significant accounting policies of the parent entity.

Kepemilikan tidak langsung

Berdasarkan akte pendirian perusahaan nomor 26 tanggal 27 Agustus 2012 dibuat di hadapan Jose Dima Satria S.H., Mkn, notaris di Jakarta dan surat persetujuan dari kementerian hukum dan hak asasi manusia dalam surat keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia nomor: AHU-45857.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 29 Agustus 2012, PT. Bekasi Matra Industrial Estate, entitas anak perusahaan, memiliki 99,50% kepemilikan langsung di PT. Bekasi Surya Pratama ("BSP"), suatu anak perusahaan yang berkedudukan di Cikarang Barat, Bekasi dan bergerak di bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan industri.

Indirect ownership

Based on Article of association deed number 26 dated 27 August 2012 made before Jose Dima Satria S.H., Mkn, a notary in Jakarta and approval letter in Decree of Minister of Law and Human right number: AHU-45857.AH.01.01.Tahun 2012 dated 29 August 2012, PT Bekasi Matra Industrial Estate, company's subsidiary, owned 99.50% of direct ownership in PT. Bekasi Surya Pratama, a subsidiary domiciled in Cikarang Barat, Bekasi which is engaged in industrial estate development and management.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

e. Penawaran Saham Perdana

e. Initial Public Offering

Berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 43 tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan telah menunjuk PT Ciptadana Securities sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek.

Based on the Underwriting Agreement No. 43 dated 26 January 2012, the Company appointed PT Ciptadana Securities as lead underwriter.

Pada tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan Keterangan Tambahan/Perubahan atas Pernyataan Penawaran Umum Saham Perdana dengan surat No. 46/BOD/BFIE/III/12 mengenai penawaran umum atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran yang dapat dikonversi menjadi saham baru mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2014, dimana satu waran dapat dikonversikan satu saham baru dengan harga Rp 200 per saham.

On 22 March 2012, the Company submitted Additional Information/The Changes of the Initial Public Offering Statements with the letter No. 46/BOD/BFIE/III/12 for its public offering of 1,765,000,000 shares to the public at price of Rp 170 per share and 882,500,000 warrants which can be converted new shares starting 10 October 2012 to 10 April 2014, where one warrant can be converted to one new share at the price of Rp 200 per share.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-3777/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum. Pada tanggal 3 April 2012, pencatatan efek Perusahaan disetujui oleh PT Bursa Efek Indonesia melalui suratnya No. S-02413/BEI.PPJ/04-2012.

On 29 March 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3777/BL/2012 for its public offering. On 3 April 2012, the listing of the Company's shares has been approved by Indonesia Stock Exchange in its letter No. S-02413/BEI.PPJ/04-2012.

Pada tanggal 10 April 2012, saham Perusahaan secara resmi telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BEST"

On 10 April 2012, the Company's shares was officially listed in Indonesia Stock Exchange under code "BEST"

2. Restrukturisasi entitas sepengendali

2. Restructuring of entities under common control

Perusahaan melakukan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, didasari Perjanjian Pengikatan Jual Beli saham BMIE tanggal 9 September 2011, Akta Pengambilalihan Saham No. 21 tanggal 26 September 2011, oleh Notaris Andalia Farida, SH. M.Hk., notaris di Jakarta dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS LB") BMIE No. 20 tanggal 26 September 2011, Perusahaan membeli 4.950.000 saham BMIE dengan nilai nominal sebesar Rp 4.950.000.000 yang merupakan 99% dari saham yang beredar dari PT Intimanunggal Multi Development (pemegang saham Perusahaan), dengan rincian sebagai berikut:

The Company conducted restructuring transactions, based on the Sale and Purchase Agreement of BMIE dated 9 September 2011, Notarial Deed of Shares Acquisition No. 21 dated 26 September 2011 of Notary Andalia Farida, SH. M.Hk., notary in Jakarta, and Minutes of Extraordinary General Shareholders' Meeting ("EGM") of BMIE No. 20 dated 26 September 2011, the Company purchased 4,950,000 shares of BMIE with nominal value of Rp 4,950,000,000 which represent 99% of BMIE outstanding shares from PT Intimanunggal Multi Development (the Company's shareholders), with details as follows:

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

2. Restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

**2. Restructuring of entities under common control
(continued)**

	Jumlah lembar saham/ <i>Total shares</i>	Harga perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Bagian proporsional atas nilai buku aset bersih/ <i>Portion of net assets book value</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transaction between entities under common control</i>
PT Bekasi Matra Industrial Estate	<u>4,950,000</u>	<u>4,950,000,000</u>	<u>5,908,690,593</u>	<u>958,690,593</u>

Berdasarkan Notulen RUPS LB BMIE tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan bersedia menerima pengalihan uang muka saham BMIE dari Essex Glory sebesar Rp 106.000.000.000 dan berdasarkan Notulen RUPS LB BMIE tanggal 26 Agustus 2011, Perusahaan bersedia menerima pengalihan uang muka saham BMIE dari Castello Investors Limited sebesar Rp 84.000.000.000 dan untuk kedua transaksi di atas disepakati bahwa Perusahaan tidak mempunyai hak untuk mengendalikan BMIE sampai dengan konversi dari uang muka saham menjadi modal saham mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Based on the EGM Minutes of BMIE dated 28 December 2010, the Company would receive a transfer of advance payment of BMIE's shares from Essex Glory amounting to Rp 106,000,000,000, and based on the EGM of BMIE dated 26 Agustus 2011, the Company would receive a transfer of advance payment of BMIE's shares from Castello Investors Limited amounting to Rp 84,000,000,000. For both transactions, the Company agreed that the Company did not have the right to control BMIE until the conversion from advance payment of the shares to shares has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Berdasarkan Notulen RUPS LB of BMIE No. 20 tanggal 26 September 2011, BMIE meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000, dimana sebesar Rp 295.000.000.000 diambil bagian oleh Perusahaan, sehingga Perusahaan memiliki investasi pada BMIE sebesar Rp 299.950.000.000 atau 99,98% dengan cara pengalihan modal disetor lainnya sebesar Rp 295.000.000.000 yang merupakan modal disetor lainnya pada 1 Januari 2011 sebesar Rp 190.000.000.000 dan setoran yang dilakukan pada Januari sampai dengan September 2011 sebesar Rp 105.000.000.000. Atas perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 29 September 2011 dengan No AHU-47463.AH.01.02.

Based on the EGM Minutes of BMIE No. 20 dated 26 September 2011, BMIE increased its authorized, issued and paid up capital of Rp 5,000,000,000 to Rp 300,000,000,000, where Rp 295,000,000,000 has been taken part by the Company, hence the Company has an investment in BMIE amounting to Rp 299,950,000,000 or 99.98% by transferring other paid-up capital of Rp 295,000,000,000 which is the other paid-in capital on 1 January 2011 amounting to Rp 190,000,000,000 and Rp 105,000,000,000 from the deposit made in January to September 2011. This change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on 29 September 2011 with Decree No. AHU-47463.AH.01.02.

Berdasarkan PSAK No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", restrukturisasi yang terjadi pada bulan September 2011 seolah-olah sudah terjadi sejak awal periode yang dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2011.

Based on SFAS No. 38 "Accounting for Restructuring", the restructuring transaction happened in September 2011, occurred as if since the beginning of the period that were reported to the consolidated financial statements as of 31 December 2011.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

2. Restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

Laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan setelah restrukturisasi per tanggal-tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

2. Restructuring of entities under common control (continued)

Consolidated statements of financial position before and after restructuring as of 31 December 2011 are as follows :

	Sebelum restrukturisasi/ <i>Before restructuring</i> (dalam jutaan Rupiah/ <i>in million Rupiah</i>)	Setelah restrukturisasi/ <i>After restructuring</i> (dalam jutaan Rupiah/ <i>in million Rupiah</i>)	
	31 Desember/ December 2011	31 Desember/ December 2011	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	60,060,378,361	60,060,378,361	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	9,602,928,392	9,602,928,392	Trade receivables
Piutang lain-lain	808,109,724	808,109,724	Other receivables
Persediaan	1,449,707,327,309	1,449,707,327,309	Inventories
Pajak dibayar di muka	17,598,911,684	17,598,911,684	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1,679,012,032	1,679,012,032	Prepayments
Uang muka pembelian tanah	20,056,699,447	20,056,699,447	Land purchase advance
Aset tetap - bersih	74,026,554,863	74,026,554,863	Fixed assets - net
Piutang pihak berelasi	5,000,000,000	5,000,000,000	Due from related parties
Beban ditangguhkan	5,055,750,000	5,055,750,000	Deferred charges
Aset lain-lain	349,751,463	349,751,463	Other assets
Jumlah aset	1,643,945,423,275	1,643,945,423,275	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Utang bank	250,909,273,880	250,909,273,880	Bank loans
Utang usaha	57,099,967,700	57,099,967,700	Trade payables
Utang lain-lain	11,894,043,618	11,894,043,618	Other payables
Utang pajak	5,379,740,070	5,379,740,070	Tax payables
Beban masih harus dibayar	4,674,200,574	4,674,200,574	Accrued expenses
Uang muka penjualan	395,931,765,947	395,931,765,947	Sales advances
Uang jaminan	1,548,676,855	1,548,676,855	Security deposits
Liabilitas imbalan kerja	4,877,922,560	4,877,922,560	Employee benefits obligation
Utang pihak berelasi	16,763,176,332	16,763,176,332	Due to related parties
Jumlah liabilitas	749,078,767,536	749,078,767,536	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			Equity attributable to owners of the parent:
Modal disetor	700,000,000,000	700,000,000,000	Share capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	958,690,593	958,690,593	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Modal proforma berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	Proforma capital arising from restructuring of entities under common control
Saldo laba/(defisit) yang belum ditentukan penggunaannya	193,852,165,653	193,852,165,653	Retained earnings/(deficit) which unappropriated
	894,810,856,246	894,810,856,246	
Kepentingan non pengendali	55,799,493	55,799,493	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	894,866,655,739	894,866,655,739	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,643,945,423,275	1,643,945,423,275	Total liabilities and equity

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

2. Restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

**2. Restructuring of entities under common control
(continued)**

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebelum dan setelah restrukturisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

Consolidated statements of comprehensive income before and after restructuring for the years ended 31 December 2011 are as follows :

	Sebelum restrukturisasi/ <i>Before restructurisation</i> (dalam jutaan Rupiah/ <i>in million Rupiah</i>)	Setelah restrukturisasi/ <i>After restructurisation</i> (dalam jutaan Rupiah/ <i>in million Rupiah</i>)	
	31 Desember/ <i>December</i> 2011	31 Desember/ <i>December</i> 2011	
Pendapatan	475,956	475,956	<i>Sales</i>
Beban pokok pendapatan	(282,101)	(282,101)	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto	193,855	193,855	<i>Gross profit</i>
Beban usaha			<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan	(523)	(2,008)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(34,073)	(34,125)	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah beban usaha	(34,596)	(36,133)	<i>Total operating expense</i>
Laba usaha	159,259	157,722	<i>Income from operations</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain			<i>Other income/(expenses)</i>
Pendapatan bunga jasa giro	492	789	<i>Interest income from current account</i>
Pendapatan bunga deposito	259	259	<i>Interest income from time deposit</i>
Pendapatan sewa	3,574	3,574	<i>Rent income</i>
Laba/(rugi) selisih kurs - bersih	112	1,923	<i>Foreign exchange gain/(losses) - net</i>
Pendapatan/(beban) lain-lain	9,398	8,495	<i>Other income/(expenses)</i>
Provisi kredit	(50)	(50)	<i>Credit provision</i>
Biaya administrasi bank	(143)	(143)	<i>Bank administration expense</i>
Beban bunga	(30,008)	(30,008)	<i>Interest expenses</i>
Beban penyisihan penurunan nilai piutang	(32)	(32)	<i>Provision for impairment of receivable</i>
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	(16,398)	(15,193)	<i>Total other income/(expenses) - net</i>
Laba sebelum beban pajak	143,681	142,529	<i>Income before tax expense</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

2. Restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

**2. Restructuring of entities under common control
(continued)**

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebelum dan setelah restrukturisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

Consolidated statements of comprehensive income before and after restructuring for the years ended 31 December 2011 are as follows :

	Sebelum restrukturisasi/ <i>Before restructurisation</i> (dalam jutaan Rupiah/ <i>in million Rupiah</i>)	Setelah restrukturisasi/ <i>After restructurisation</i> (dalam jutaan Rupiah/ <i>in million Rupiah</i>)	
	31 Desember/ <i>December</i> 2011	31 Desember/ <i>December</i> 2011	
Beban pajak			<i>Tax expense</i>
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Final	(18,916)	(22,669)	<i>Final</i>
Tidak final	(285)	(285)	<i>Non-final</i>
Pajak tangguhan	-	-	<i>Deferred tax</i>
Jumlah beban pajak	(19,201)	(22,954)	<i>Total tax expense</i>
Laba bersih tahun berjalan	124,480	119,575	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah pendapatan komprehensif	124,480	119,575	<i>Total comprehensive income</i>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :			<i>Net income attributable to :</i>
Pemilik entitas induk	124,480	119,569	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non pengendali	-	6	<i>Non-controlling interest</i>
	124,480	119,575	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			<i>Comprehensive income attributable to :</i>
Pemilik entitas induk	124,480	119,569	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non pengendali	-	6	<i>Non-controlling interest</i>
	124,480	119,575	

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan Perusahaan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi ini adalah sebagai berikut :

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut :

- a. perubahan dalam penyajian laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian;
- b. kepentingan non-pengendali disajikan didalam ekuitas (hak minoritas sebelumnya disajikan diantara liabilitas dan ekuitas); dan
- c. pengungkapan tambahan diperlukan, antara lain: sumber estimasi ketidakpastian dan pengelolaan modal.

3. Summary of significant accounting policies

The significant accounting policies adopted by the Company in the preparation and presentation of these consolidated financial statements are as follows :

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards (“FAS”), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective 1 January 2011.

Statements of Financial Accounting Standard (“SFAS”) No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements as follows :

- a. *change in the presentation consolidated statements of changes in equity and consolidated comprehensive income;*
- b. *non-controlling interest is now presented within equity (previously, minority interest is presented between liabilities and equity); and*
- c. *additional disclosures required, amongst others: source of estimation of uncertainty and capital management.*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- d. Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasiannya maka laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif disajikan.

Grup menerapkan Buletin Teknis No. 7, "Perubahan Penyajian Kepentingan Non pengendali dan Dampaknya terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan" yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 13 September 2011. Menurut Buletin Teknis ini, apabila terjadi perubahan penyajian kepentingan non pengendali yang sebelumnya bukan bagian ekuitas menjadi bagian ekuitas maka entitas harus menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian awal periode komparatif dan entitas tidak perlu membuat pengungkapan atas informasi awal periode komparatif dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian karena perubahan yang terjadi hanya penyajian kepentingan non-pengendali

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan di atas dan beberapa SAK tertentu sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

- d. When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its consolidated financial statements, the statements of consolidated financial position at the beginning of comparative period are presented.

The Group adopted Technical Bulletin No. 7, "Changes of Presentation of Non-Controlling Interests and their Effects to Comparative Period Financial Statements" issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants on 13 September 2011. Based on this Technical Bulletin, if there are changes in presentation of non-controlling interests which previously are not presented as equity component to equity component, the entity should present consolidated statement of financial position at the beginning of comparative period presented and the entity is not required to disclose the information at the beginning of comparative period in the notes to the consolidated financial statements since the changes are only the presentation of non-controlling interests.

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010, except for the adoption of several amended FAS effective 1 January 2011 as referred to above and other FAS described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK revisi memberikan panduan penyusunan dan panyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan. Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi pengungkapannya

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat :

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The reporting currency used in the consolidated financial statements is in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

b. Principles of consolidation

Effective on 1 January 2011, the Group adopted SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separated Financial Statements". The revised SFAS provides guidance for the preparation and presentation of consolidated financial statements of a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information. The adoption of SFAS No. 4 (Revised 2009) did not have significant impact in the consolidated financial statements except for related disclosure.

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. *authority over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- b. *authority to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- c. *authority to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- d. *authority to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Grup dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasian telah dieliminasi.

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan instrument kepemilikan yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan, dan oleh karena itu, transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok Perusahaan maupun bagi entitas individu dalam kelompok Perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK No. 38 (revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi tersebut harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests method*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah tergabung sejak permulaan periode perbandingan yang disajikan tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and the net asset not held by the Group and is presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

c. Accounting for restructuring of entities under common control

Restructuring transactions between entities under common control in the forms of transfer of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership carried out within the framework of reorganizing the entities under the same business segment, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a profit or loss to the company group or to the individual entity within the same company group. Based on SFAS No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", those transaction must be recorded at book value as business combination using the pooling of interests method.

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period, during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, must be presented in such a manner as if the companies were combined from the beginning of the period presented. Any difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction between entities under common control shall be recorded in the account "Difference in the value of restructuring transaction between entities under common control". The balance of this account shall be presented as a component of equity under consolidated statement of financial position.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

Jika substansi sepengendalian antara entitas yang pernah melakukan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut telah hilang atau terjadi pelepasan aktiva, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih nilai transaksi entitas sepengendali, kepada pihak lain yang tidak sepengendali, maka saldo akun selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) adalah :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

3. Summary of significant accounting policies (continued)

c. Accounting for restructuring of entities under common control (continued)

If substance of control between the entity which conducted restructuring transaction between entities under common control no longer exist or the related assets, liabilities, shares, or other ownership investment, which arise of the different in value of restructuring transaction between entities under common control, has been disposed to other parties which it's not entities under common control, such different recorded as realization of gain or loss in the consolidated statements of comprehensive income.

d. Transactions with related parties

Effective 1 January 2011, the Group applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of this revised SFAS on the consolidated financial statements.

Effective 1 January 2011, a related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity) as follow :

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies :*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

d. Transactions with related parties (continued)

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau entitas ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third party.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Sebelum 1 Januari 2011, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

Before 1 January 2011, related parties are :

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- 2) Perusahaan asosiasi;

- 1) Companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Group (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) Associated companies;

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

d. Transactions with related parties (continued)

- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

- 3) *Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Group that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Group);*
- 4) *Key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Group 's activities, including commissioners, directors and managers of the Group and close members of their families; and*
- 5) *Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Group.*

Perubahan definisi pihak-pihak hubungan istimewa dan pihak berelasi setelah dan sebelum 1 Januari 2011, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian.

The changes of the related parties definition of the related parties after and before 1 January 2011, did not significantly affect to the consolidated financial statement presentation.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

e. Foreign currency transactions and balances

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the end of the reporting period, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the current period consolidated statements of comprehensive income.

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

The exchange rates used as of 30 September 2012 and 31 December 2011 were as follows :

	30 September 2012	31 Desember 2011	Type of foreign currencies
Jenis mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat (US\$)	Rp 9,588	Rp 9,068	United States Dollar (US\$)

f. Instrumen keuangan

f. Financial Instruments

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", termasuk juga Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1998), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

Effective 1 January 2010, the Group applied SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures," and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement," including Technical Bulletin No. 4 concerning the Transitional Provision for the First Time Adoption of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006), which supersede SFAS No. 50 (Revised 1998), "Accounting for Certain Investments in Securities," and SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Pengakuan awal

Initial recognition

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), held-to-maturity investments ("HTM"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at the end of each reporting

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)
period.

dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode laporan.

Subsequent measurement

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows :

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL").

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

The Group did not have any financial assets at fair value through profit or loss as of 30 September 2012 and 31 December 2011.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo. ("HTM")

- Held-to-maturity investments. ("HTM")

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai ("HTM") ketika Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi ("HTM") diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as ("HTM") when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, ("HTM") investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang dikategorikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

The Group did not have any held-to-maturity investments as of 30 September 2012 and 31 December 2011.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar di muka dan piutang pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, prepaid taxes and amounts due from related parties are included in loans and receivables category.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual. ("AFS")

- Available-for-sale financial assets. ("AFS")

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ("AFS") diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, ("AFS") financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statements of comprehensive income. These financial

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas (12) bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal diukur sebesar harga perolehan.

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of such assets within twelve (12) months from the end of the reporting period.

Investments in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably are measured at cost.

The Group did not have any financial assets are included in available-for-sale financial assets category as of 30 September 2012 and 31 December 2011.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

ii. Financial liabilities and equity instruments

Pengakuan awal

Initial recognition

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

ii. Financial liabilities and equity instruments (continued)

nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen non-convertible yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows :

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. ("FVTPL")
Liabilitas keuangan yang diukur pada ("FVTPL") termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada

- Financial liabilities at fair value through profit or loss. ("FVTPL")
Financial liabilities at ("FVTPL") include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at ("FVTPL"). Financial liabilities are

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

ii. Financial liabilities and equity instruments (continued)

("FVTPL"). liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada ("FVTPL") dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at ("FVTPL") are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

The Group did not have financial liabilities at fair value through profit or loss as of 30 September 2012 and 31 December 2011.

• Pinjaman dan utang

• Loans and borrowings

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, beban masih harus dibayar, uang jaminan dan utang pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman dan utang.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, tax payables, accrued expenses, security deposits and due to related parties included in loans and borrowings category.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

iii. Instrumen derivatif

iii. Derivative instruments

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat resiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

PSAK No. 55 juga mengharuskan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK 55, terpenuhi.

SFAS No. 55 also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in SFAS No. 55.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK 55 untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Grup yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under SFAS No. 55, none of the derivative instruments of the Group qualifies and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

iv. Saling hapus instrumen keuangan

iv. Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

v. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

v. Financial instruments measured at amortized cost

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any provision for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dan instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan yang dipercepat, opsi beli, *call option* dan opsi serupa lainnya) namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

The effective interest method is a method used to calculate the amortized cost of financial assets or financial liabilities (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating interest income or interest expense over the relevant period. Effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instruments, or when appropriate, a shorter period to the net carrying value of financial assets or financial liabilities. When calculating the effective interest rate, the entity estimates cash flows considering all contractual terms in such financial instrument (such as an accelerated payment, purchase option, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

vi. Penurunan nilai aset keuangan

vi. Impairment of financial assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group assesses at each end of the reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Financial assets carried at amortized cost

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an provision for

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

vi. Impairment of financial assets (continued)

diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the provision for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate.

Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Available-for-sale ("AFS") financial assets

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

In the case of equity investments classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in consolidated statements of comprehensive income is reclassified from equity to consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through consolidated statements of comprehensive income; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan tanggal perolehan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Grup tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan dan beban pokok pendapatan

Persediaan tanah, ruko, makanan dan minuman di *coffee shop* dan restoran, dan bola golf dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai yang dapat direalisasikan.

Harga perolehan persediaan tanah termasuk biaya perolehan tanah, pematangan tanah, pengembangan lingkungan dan perolehan tanah lainnya, serta biaya pinjaman berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk mendanai perolehan tanah. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan pada saat aktivitas pembangunan dihentikan sementara atau telah selesai.

Beban pokok penjualan tanah dinyatakan sebesar harga perolehan tanah ditambah beban pinjaman, dan taksiran biaya pengembangan tanah serta lingkungan.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash in banks and time deposits with maturity in three months or less after placement date and are not used as a collateral and there is no restriction of the use.

h. Trade and other receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any provision for impairment. A provision for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the provision is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of a provision account, and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. When a receivable is uncollectible, it is written off against the provision for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are recognized as income in the consolidated statements of comprehensive income.

i. Inventories and cost of revenue

Land inventories, shophouses, food and beverage in coffee shop and restaurant and golf balls are carried at lower of cost or net realizable value.

Acquisition cost of land inventory includes cost of land acquisition, land and infrastructure development and other land acquisition cost, also includes borrowing cost to finance the land acquisition. Capitalization of borrowing cost is discontinued when land development activities has been postponed or completed.

Land inventory cost of revenue is stated at cost of land, borrowing cost and estimated cost to develop the land and infrastructure.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

j. Aset tetap

j. Fixed assets

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Group applied SFAS No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" ("Revised SFAS 16"). Based on Revised SFAS 16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari biaya perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Initially an item of fixed assets are measured at cost which consist of its acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management and the initial estimate of the costs dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Subsequent costs after initial acquisition as significant cost of replacing part of the assets and major inspection cost, recognize in the carrying amounts if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Any remaining carrying amounts of the cost of the previous replacement or inspection cost is derecognized. Repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

Jenis aset tetap	Persentase penyusutan
Bangunan	5%
Sarana dan prasarana	5%
Inventaris kantor	12.50 - 25%
Kendaraan	12.50%
Mesin	12.50%

Type of fixed assets	Percentage of depreciation
Buildings	5%
Facilities and infrastructure	5%
Office inventory	12,50 - 25%
Vehicles	12,50%
Machineries	12,50%

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

The residual value, useful lives and depreciation methods shall be reviewed at each financial year end to ensure the residual value, useful lives and depreciation methods are applied consistently in line with the expected pattern of economic benefits of that assets.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan akumulasi

When an items of assets disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, acquisition costs and accumulated depreciation and accumulated impairment loss, if

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan).

3. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Aset tetap (lanjutan)

rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Fixed assets (continued)

any, are removed from the accounts. Any resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan. Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

k. Impairment of non-financial assets

Effective 1 January 2011, the Group applied SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". This revised SFAS prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures. The adoption of this revised SFAS did not have significant impact in the consolidated financial statements.

Pada akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

At the end of reporting period, the Group evaluates whether any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cashgenerating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) jika syarat-syarat berikut terpenuhi :

l. Revenue and expenses recognition

Revenue from the sale of land without building is recognised using the full accrual method when all the following condition are met:

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

l. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjualan Grup tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga Grup tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau berkewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan;
- hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan Grup dalam pendirian bangunan diatas kavling tersebut.

Apabila kriteria pengakuan pendapatan dari penjualan dengan metode akrual penuh tidak terpenuhi, maka semua pembayaran dicatat sebagai uang muka dengan metode deposit.

Pendapatan dari penjualan *Standard Factory Building, coffee shop, proshop*, air bersih dan restoran Jepang diakui pada saat diperoleh yaitu pada saat barang diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan jasa *maintenance fee, service charge*, pengelolaan air kotor dan golf diakui berdasarkan jasa yang telah diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Imbalan kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK No. 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai

3. Summary of significant accounting policies (continued)

l. Revenue and expenses recognition (continued)

- *total payment by the buyer has reached 20% of the agreed sale price and the amount is not refundable*
- *the sales price is collectible;*
- *the Group receivables is not subject to subordinated to future subordination against other liabilities of the buyer ;*
- *the land development process is completed and the Group is has no further obligation to complete the sold land lots, such as the obligation to improve the land lots or the obligation to construct the contracted main facilities or the obligation of the seller based on the purchase and sale agreement or the provisions of prevailing law and regulation;*
- *only the land lots that is sold, there is no obligation for the Group's involvement in the construction of building on land lots.*

If the above conditions for full accrual method to recognise sale of land are not met, then all payments recorded as sales advance with deposit method.

Revenue from the sale of Standard Factory Building, coffee shop, pro shop, water and Japanese restaurant are recognized when the goods are delivered to the customers.

Revenue from maintenance fee, service charge, water treatment and golf is recognized based on services already provided to the customers.

Expenses is recognized when incurred (accrual basis).

m. Employee benefits

The Group adopted SFAS No. 24 (Revised 2004) on "Employee Benefits" to determine their employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 ("the Law"). Under Revised SFAS No. 24, the cost of employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at the end of

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir tanggal periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

Efektif 1 Januari 2009, pajak penghasilan badan atas pengalihan hak atas tanah dan atau bangunan merupakan pajak penghasilan yang bersifat final yaitu sebesar 5% dari jumlah bruto nilai pengalihan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2008 tentang pembayaran pajak penghasilan atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan atau bangunan, sehingga

3. Summary of significant accounting policies (continued)

m. Employee benefits (continued)

reporting period. These gains or losses are recognized on a straight-line basis method over the expected average remaining working lives of the employees. Past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

n. Income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

Amendments to tax obligations are recorded when a Tax Assessment Letter ("SKP") is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

Effective 1 January 2009, corporate income tax on transfer of rights on land and or building represents final income tax 5% from total gross transfer amounts in accordance with Government Regulation No. 71 year 2008 regarding payment of income tax on income from transfer of rights on land and or building, therefore, based on SFAS No. 46, the Company will not have to record the deferred tax

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

berdasarkan PSAK No. 46, Perusahaan tidak mencatat adanya aset dan kewajiban pajak tangguhan.

o. Laba per saham

Laba per saham dasar

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk setelah penyesuaian efek retrospektif penerapan PSAK No. 38 mengenai transaksi restrukturisasi entitas sependengali dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Dalam menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, diasumsikan nilai nominal pada tahun 2011 Rp 100 per saham sesuai dengan nilai nominal perusahaan per 30 September 2012.

Laba per saham dilusian

Laba tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk setelah penyesuaian efek retrospektif penerapan PSAK No. 38 mengenai transaksi restrukturisasi entitas sependengali dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, setelah mempertimbangkan pengaruh retrospektif dari modal disetor lainnya dan modal proforma berasal dari restrukturisasi entitas sependengali. Dalam menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, diasumsikan nilai nominal pada tahun 2011 Rp 100 per saham sesuai dengan nilai nominal perusahaan per 30 September 2012.

p. Informasi segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan Informasi segmen untuk periode sebelum 1 Januari 2011, disajikan secara konsisten dengan penyajian informasi segmen yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2011. Pada laporan keuangan Perusahaan yang telah diterbitkan untuk periode-periode sebelumnya, Perusahaan tidak

3. Summary of significant accounting policies (continued)

n. Income tax (continued)

assets and liabilities.

o. Earnings per share

Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent after adjustment for the effects of retrospective application of SFAS No. 38 regarding the restructuring transactions of entities under common control divided by the weighted average number of outstanding shares during the year. In calculating the weighted average number of shares outstanding, nominal value assumed in 2011 to Rp 100 per share in accordance with the nominal value of the Company by 30 September 2012.

Diluted earnings per share

Diluted earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent after adjustment for the effects of retrospective application of SFAS No. 38 regarding the restructuring transactions of entities under common control divided by the weighted average number of outstanding shares during the year, after consideration of the retrospective effect of the other paid-in capital and proforma capital arising from restructuring of entities under common control. In calculating the weighted average number of shares outstanding, nominal value assumed in 2011 to Rp 100 per share in accordance with the nominal value of the company by 30 September 2012.

p. Segment information

Effective 1 January 2011, the Group applied SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The application of segment information for the periods before 1 January 2011, presented consistently with the presentation of segment information is effective beginning on 1 January 2011. In the consolidated financial statements have been issued for the previous periods, the Company is not required

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Informasi segmen (lanjutan)

diharuskan menyajikan informasi segmen. Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar Grup.

q. Kontinjensi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK No. 57 (Revisi 2009) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

p. Segment information (continued)

to present segment information. A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

q. Contingencies

Effective 1 January 2011, the Group adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised SFAS is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of SFAS No. 57 (Revised 2009) did not have significant impact in the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

q. Kontinjensi (lanjutan)

q. Contingencies (continued)

Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kecil terdapat kemungkinan sumber arus keluar. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

Contingent liabilities are recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

r. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru/ revisi

r. Adoption of new/ revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("IFAS")

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

In the period year, the Group has implemented all new and revised standard and interpretations which issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants which are relevant to its operations and effective for accounting periods which starting on 1 January 2012. Application of new and revised standards and interpretations have an impact on changes in accounting policies the Group will affect to presentation and disclosure of consolidated financial statements for the current year or previous years.

Grup menerapkan Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku pada 1 Januari 2012 dimana "PSAK" dan "ISAK" tersebut tidak memiliki akibat yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali yang terkait dalam pengungkapan-pengungkapan, yaitu sebagai berikut :

The Group adopted the following revised accounting standards and interpretations on January 1, 2012, which were considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact except for the related disclosures :

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Akuntansi Guna Usaha
8. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
9. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
10. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan : Penyajian
11. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham

1. SFAS No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. SFAS No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. SFAS No. 16 (Revised 2011), Fixed Assets
4. SFAS No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
5. SFAS No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
6. SFAS No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
7. SFAS No. 30 (Revised 2011), Leases
8. SFAS No. 34 (Revised 2010), Construction Contracts
9. SFAS No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
10. SFAS No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments : Presentation
11. SFAS No. 53 (Revised 2010), Share-based Payment

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

r. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru/ revisi (lanjutan)

- 12. PSAK No. 56 (Revisi 2010), Laba per Saham
 - 13. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - 14. ISAK No. 15, PSAK No. 24 Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
 - 15. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
 - 16. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
 - 17. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
 - 18. ISAK No. 25, Hak Atas Tanah
 - 19. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar dan interpretasi baru/ revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. Sumber estimasi ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian :

3. Summary of significant accounting policies (continued)

r. Adoption of new/ revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("IFAS") (continued)

- 12. SFAS No. 56 (Revised 2010), Earnings per Share
 - 13. SFAS No. 60, Financial Instruments: Disclosures
 - 14. IFAS No. 15, SFAS No. 24, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
 - 15. IFAS No. 16, Service Concession Arrangements
 - 16. IFAS No. 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
 - 17. IFAS No. 22, Service Concession Agreements : Disclosure
 - 18. IFAS No. 25, Rights Arising from Land
 - 19. IFAS No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives
- The Group is still evaluating and has not determined the effects of these new/ revised standards on the consolidated financial statements.

4. Sources of estimation of uncertainty

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimations, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The key assumptions is concerning the future and other key sources of estimation of uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group underlies its assumptions and estimation on available parameters when the consolidated financial statements were prepared. Provided circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arised beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimation and assumptions were made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements :

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Grup.

Nilai tercatat dari aset keuangan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka dan piutang pihak berelasi dicatat pada nilai wajar per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 339.391.235.725 dan Rp 93.070.328.161. Sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar adalah per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 284.941.955.021 dan Rp 348.269.079.029.

Menilai penyisihan penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Nilai tercatat atas penyisihan penurunan nilai piutang adalah masing-masing sebesar Rp 989.872.229 dan Rp 890.124.474

Menentukan penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran

4. Sources of estimation uncertainty (lanjutan)

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.

Determining fair value of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's the consolidated statements of comprehensive income.

Financial assets recorded at fair value consist of cash and cash equivalent, trade receivable, prepaid tax and due from related parties as of 30 September 2012 and 31 December 2011 amounted to Rp 339,391,235,725 and 93,070,328,161, respectively. While financial liabilities recorded at fair value as of 30 September 2012 and 31 December 2011 amounting Rp 284,941,955,021 and Rp 348,269,079,029, respectively.

Assessing impairment of receivables

The Group evaluates specific customers that are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group assessed, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for the customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are revaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment. The amount of impairment of receivable amounting recorded Rp 989,872,229 and Rp 890,124,474, respectively.

Determining depreciation method of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline basis over their estimated useful lives.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Grup adalah sebesar Rp 75.779.714.336 dan Rp 74.026.554.863 masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 30 September 2012, Grup menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan, uang muka pembelian tanah dan aset tetap.

Menentukan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Nilai tercatat atas penyisihan imbalan pascakerja karyawan Grup adalah sebesar Rp 6.103.878.798 dan Rp 4.877.922.560 masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 18.

4. Sources of estimation uncertainty (lanjutan)

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying value of the Group's fixed assets amounting to Rp 75,779,714,336 and Rp 74,026,554,863, as of 30 September 2012 and 31 December 2011, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

Assessing impairment of certain non-financial assets

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a non-financial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

As of 30 September 2012, the Group assessed that there is no indication of impairment on its inventories, advance payment of land purchase and fixed assets.

Determining employee benefits expense and obligation

The determination of the Group's obligations and expense for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believed that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

The Group's employee benefits obligation is Rp 6,103,878,798 and Rp 4,877,922,560 as of 30 September 2012 and 31 December 2011, respectively. Further details are disclosed in Note 18.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Menilai taksiran utang (provisi) atas pajak penghasilan

Penentuan provisi atas Pajak Penghasilan Badan memerlukan pertimbangan signifikan oleh manajemen, dimana keputusan final atas provisi tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Adapun pengakuan aset pajak tangguhan tergantung pada ekspektasi dan estimasi terhadap tersedianya laba kena pajak di masa depan.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 2011, saldo taksiran utang atas pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp nihil. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Grup tidak mencatat pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dikarenakan sebagian besar transaksi Grup dikenakan pajak penghasilan final.

4. Sources of estimation uncertainty (lanjutan)

Assessing provision for income tax

The determination of Corporate Income Tax Provision requires significant judgement by management, where the final decision of those provision may differ from recorded amount. While the recognition of deferred tax assets depends on the expectation and estimations of the availability of future taxable income.

As of 30 September 2012 and 2011, the balance of provision for the Company's Corporate Income Tax amounting to Rp nil, respectively. Further details are discussed in Note 8.

The Group do not record deferred tax at reporting date due to most of the Group's transaction subject to final income tax.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

5. Kas dan setara kas

5. Cash and cash equivalents

	30 September/ <i>September 2012</i>	31 Desember/ <i>December 2011</i>	
Kas :			Cash on hand :
Dolar Amerika Serikat	21,582,588	303,778,000	US Dollar
Rupiah	79,937,685	62,340,772	Rupiah
Jumlah kas	101,520,273	366,118,772	Total cash on hand
Bank :			Bank :
Dalam Rupiah :			In Rupiah :
PT Bank ICBC Indonesia	116,157,243,449	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,872,327,436	3,235,443,202	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	5,709,048,438	4,913,816,431	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,481,829,045	3,313,792,996	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2,165,358,892	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,585,872,693	693,245,903	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,532,653,971	1,238,933,911	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
The Bangkok Bank Company Ltd.	854,509,772	99,988,000	The Bangkok Bank Company Ltd.
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	270,869,763	253,364,885	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Permata Tbk	238,878,962	454,828,998	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,126,084	1,675,084	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Panin Tbk	-	230,261,159	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Mutiara Tbk	-	52,392,805	PT Bank Mutiara Tbk
Dalam Dolar Amerika Serikat :			In US Dollar :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	97,058,877,103	6,497,566,855	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7,469,745,033	513,372,125	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,976,958,292	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Bangkok Bank Company Ltd.	1,993,102,336	-	The Bangkok Bank Company Ltd.
PT Bank Permata Tbk	1,811,935,734	-	PT Bank Permata Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1,279,905,476	1,101,063,764	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	4,792,658	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mutiara Tbk	-	45,163,083	PT Bank Mutiara Tbk
PT Bank Panin Tbk	-	16,623,458	PT Bank Panin Tbk
Jumlah bank	270,465,035,137	22,661,532,659	Total bank
Deposito berjangka :			Time deposit :
PT Bank ICBC Indonesia	28,764,000,000	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	9,588,000,000	-	PT Bank Permata Tbk
The Bangkok Bank Company Ltd.	-	36,900,000,000	The Bangkok Bank Company Ltd.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	132,726,930	132,726,930	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah kas dan setara kas	309,051,282,340	60,060,378,361	Total cash and cash equivalent
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun :	4 - 6%	5 - 6%	Interest rate time deposits per annum :

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

The balance of bank and time deposits are placed in the third parties banks.

Saldo bank dan deposito berjangka tidak dijaminkan.

The balance of bank and time deposits have not been pledged.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

6. Piutang usaha

6. Trade receivables

Terdiri dari :

Consist of :

	30 September/ <u>September 2012</u>	31 Desember/ <u>December 2011</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Langgeng Baja Pratama	1,029,794,612	961,789,647	PT Langgeng Baja Pratama
PT Garuda Metal International	972,366,000	-	PT Garuda Metal International
PT Graha Sarana Metal	569,399,635	-	PT Graha Sarana Metal
PT Makmur Meta Graha Dinamika	569,304,500	-	PT Makmur Meta Graha Dinamik
PT Sunter Tujuh Intan	550,870,209	362,846,775	PT Sunter Tujuh Intan
PT Intisumber Bajasakti	376,267,040	217,275,734	PT Intisumber Bajasakti
PT Garuda Metalindo	300,959,471	257,558,375	PT Garuda Metalindo
PT Essar Indonesia	239,700,054	404,135,169	PT Essar Indonesia
CV Ganeca Exact Bandung	214,019,953	316,704,576	CV Ganeca Exact Bandung
PT Astra International Tbk	155,665,677	202,704,848	PT Astra International Tbk
PT Lumbung Nasional Flour Mill	84,416,904	182,620,035	PT Lumbung Nasional Flour Mill
PT Toyota Astra	79,959,692	399,100,000	PT Toyota Astra
PT Kayaba Indonesia	74,554,637	290,707,203	PT Kayaba Indonesia
PT Astra Daihatsu Motor	73,806,639	217,408,726	PT Astra Daihatsu Motor
PT Cipta Mortar Utama	68,439,095	222,495,082	PT Cipta Mortar Utama
PT Star Korea Industry	64,175,976	152,206,542	PT Star Korea Industry
PT Yasunli Abadi Utama Plastik	61,546,005	206,737,882	PT Yasunli Abadi Utama Plastik
PT Air Liquid Indonesia	50,563,250	112,493,771	PT Air Liquid Indonesia
PT Artha Utama Plasindo	38,676,806	152,211,038	PT Artha Utama Plasindo
PT Neohyolim Platech Indonesia	37,451,916	144,466,590	PT Neohyolim Platech Indonesia
PT Masato Catur Coating	30,698,984	124,358,512	PT Masato Catur Coating
Oh Sung Electronic Indonesia	23,441,007	163,120,716	Oh Sung Electronic Indonesia
PT Syncrum Logistics	23,329,180	151,740,065	PT Syncrum Logistics
PT Sigma of Hearts Indonesia	17,536,496	223,219,239	PT Sigma of Hearts Indonesia
PT Tri Sukses Makmur	7,492,037	123,964,818	PT Tri Sukses Makmur
PT Tripper Nature	6,114,266	154,429,285	PT Tripper Nature
GE Oil & Gas Pressure Control	5,911,480	162,179,934	GE Oil & Gas Pressure Control
Lain-lain	2,888,393,145	2,107,075,239	Others
	<u>8,614,854,666</u>	<u>8,013,549,801</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	1,507,888,048	1,437,020,832	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
PT Bisma Narendra	778,411,754	545,830,082	PT Bisma Narendra
PT Argo Pantes Tbk	442,075,200	319,413,840	PT Argo Pantes Tbk
PT Shougang Manunggal Roll	113,701,205	113,701,205	PT Shougang Manunggal Roll
PT Fumira	41,111,070	48,814,506	PT Fumira
PT Bekasi Fajar Citarasa	7,873,800	13,327,600	PT Bekasi Fajar Citarasa
PT Fajar Medika	1,636,800	1,395,000	PT Fajar Medika
PT Mega Manunggal Property	569,800	-	PT Mega Manunggal Property
	<u>2,893,267,677</u>	<u>2,479,503,065</u>	
	11,508,122,343	10,493,052,866	
Penyisihan penurunan nilai	<u>(989,872,229)</u>	<u>(890,124,474)</u>	Provision for impairment
Jumlah piutang usaha	<u>10,518,250,114</u>	<u>9,602,928,392</u>	Total trade receivables

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

6. Piutang usaha (lanjutan)

6. Trade receivables (continued)

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo tagihan, sebagai berikut :

The details of the aging schedule for trade receivables based on due date, as follows :

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	6,137,013,051	2,907,392,888	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	25,008,531	798,587,131	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	346,049,306	1,953,934,044	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	727,179,030	1,487,074,780	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	1,379,604,748	866,560,958	> 1 year
Jumlah	8,614,854,666	8,013,549,801	Total
Pihak berelasi			Related parties
Belum jatuh tempo	1,843,188,645	1,424,140,010	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	-	254,248,153	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	274,416,873	241,290,883	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	196,331,049	131,366,037	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	579,331,110	428,457,982	> 1 year
Jumlah	2,893,267,677	2,497,503,065	Total
Jumlah piutang usaha	11,508,122,343	10,493,052,866	Total trade receivables

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang, sebagai berikut :

The details of trade receivables based on type of currency, as follows :

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat	5,236,189,686	6,211,516,301	US Dollar
Rupiah	3,378,664,980	1,802,033,500	Rupiah
Jumlah	8,614,854,666	8,013,549,801	Total
Pihak berelasi			Related parties
Dolar Amerika Serikat	2,712,815,460	2,309,888,648	US Dollar
Rupiah	180,452,217	169,614,417	Rupiah
Jumlah	2,893,267,677	2,479,503,065	Total
Jumlah piutang usaha	11,508,122,343	10,493,052,866	Total trade receivables

Piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang berasal dari *maintenance fee*, *service charges*, air bersih dan pengelolaan air kotor dikenakan tarif yang setara.

Trade receivable from related parties and third parties generated from *maintenance fee*, *service charges*, water and waste water treatment charged at equal tariffs.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

7. Persediaan

7. Inventories

Persediaan terdiri dari :

Inventories consist of :

	30 September/ <i>September 2012</i>	31 Desember/ <i>December 2011</i>	
Properti :			<i>Property :</i>
Tanah	1,313,001,562,604	1,449,142,446,468	<i>Land</i>
Ruko	382,710,656	382,710,656	<i>Shop house</i>
Bola golf, makanan dan minuman	162,674,660	182,170,185	<i>Golf balls, food and beverage</i>
Jumlah persediaan	<u>1,313,546,947,920</u>	<u>1,449,707,327,309</u>	<i>Total inventories</i>
Persediaan tanah bersih seluas 5.929.319 m ² (30 September 2012) dan 6.419.292 m ² (31 Desember 2011) yang terletak di Cikarang Barat, Bekasi.			<i>Net land inventories of 5,929,319 sq. m (30 September 2012) and 6,419,292 sq. m (31 Desember 2011) located in West Cikarang, Bekasi.</i>
Tidak ada beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam persediaan selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.			<i>There was no borrowing cost capitalized into inventories during the periods ended 30 September 2012 and 31 Desember 2011.</i>
Persediaan ruko terletak di Kawasan Industri MM2100, Desa Ganda Mekar, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat sebanyak 22 unit.			<i>Shophouse inventories located in MM2100 Industrial Estate, Desa Ganda Mekar, West Cikarang, Bekasi, West Java are as many as 22 units.</i>
Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lihat catatan 13) dan kepada PT. Bank ICBC Indonesia (lihat catatan 13).			<i>Part of inventories are pledged for loan from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (see note 13) and PT. Bank ICBC Indonesia (see note 13).</i>
Grup mengasuransikan persediaan ruko kepada PT Asuransi Ekspor Indonesia - pihak ketiga (Persero) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 8.700.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.			<i>The Group has insured the shophouse inventories to PT Asuransi Ekspor Indonesia - third party with the sum insured amounting Rp 8,700,000,000. Management believed that the sum insured is adequate to cover possible losses of the insured inventory.</i>
Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai pada persediaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011			<i>The Management of the Group believe that there is no impairment in the value of the inventories as of 30 September 2012 and 31 Desember 2011.</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan

8. Taxation

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Terdiri dari :

Consist of :

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	6,056,004,084		- Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Final atas pengalihan tanah dan/atau bangunan	209,151,030	380,410,599	- Final Income Tax for transfer of land and/or building right
Pajak Penghasilan Pasal 23	206,911,362	21,879,311	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	33,371,812		- Income Tax Article 25
Pajak Pertambahan Nilai	-	127,116,654	Value Added Tax
	6,505,438,288	529,406,564	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan Final atas pengalihan tanah dan/atau bangunan	7,518,360,289	17,069,505,120	- Final Income Tax for transfer of land and/or building right
Pajak Penghasilan Pasal 23	8,472,024	-	Income Tax Article 23
	7,526,832,313	17,069,505,120	
Jumlah pajak dibayar di muka	14,032,270,601	17,598,911,684	Total prepaid tax

b. Utang pajak

b. Taxes payable

Terdiri dari :

Consist of :

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	186,912,549		- Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 21	185,791,043	78,251,672	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan pasal 23	24,652,551	25,459,405	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	23,924,070	252,784,228	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Pembangunan Daerah I	4,944,009	74,690,342	Development Tax I
Pajak Penghasilan Pasal 29	-	100,115,442	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Final atas pengalihan tanah dan/atau bangunan	-	16,455,574	- Final Income Tax for transfer of land and/or building right
	426,224,222	547,756,663	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	8,728,181,531		- Value Added Tax
Pajak Penghasilan Final atas pengalihan tanah dan/atau bangunan	4,414,072,287	-	- Final Income Tax for transfer of land and/or building right
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	14,082,811	134,081,083	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 23	8,691,130	7,760,000	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 21	510,323	496,432,200	Income Tax Article 21
	13,165,538,082	4,831,983,407	
Jumlah utang pajak	13,591,762,304	5,379,740,070	Total taxes payable

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

c. Beban pajak

c. Tax expenses

Terdiri dari :

Consist of :

	30 September/ September 2012	30 September/ September 2011	
Perusahaan			The Company
Pajak kini			Current tax
Final	1,480,161,247	13,760,954,573	Final
Tidak final	-	-	Non-final
Pajak tangguhan	-	-	Deferred tax
	<u>1,480,161,247</u>	<u>13,760,954,573</u>	
Entitas Anak	<u>30,564,816,725</u>	<u>-</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>32,044,977,972</u>	<u>13,760,954,573</u>	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebagai berikut :

Reconciliation income before tax expenses and tax expenses which calculated using the applicable income tax rate are as follows :

	30 September/ September 2012	30 September/ September 2011	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	333,576,452,206	96,854,732,635	Consolidated income before tax expenses
Laba/(rugi) sebelum pajak			Income/(loss) before tax
- Entitas Anak	<u>370,939,912,646</u>	<u>1,152,896,019</u>	- Subsidiaries
Laba/(rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>(37,363,460,440)</u>	<u>95,701,836,616</u>	Income/(loss) before tax - the Company
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif berlaku	(9,340,865,110)	23,925,459,042	Income tax expense calculated at applicable tariff
Pendapatan kena pajak final	6,041,355,613	(24,174,402,993)	Income subject to final tax
Beban tidak diakui pajak	262,568,739	166,208,608	Non deductible expense
Perbedaan waktu dan rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	<u>3,036,940,758</u>	<u>82,735,343</u>	Timing difference and fiscal loss not recognized as deferred tax assets
Beban pajak tidak final	-	-	Tax expenses non-final
Beban pajak final	<u>32,044,977,972</u>	<u>13,760,954,573</u>	Tax expenses final
Jumlah beban pajak			Total tax expense
- Perusahaan	1,480,161,247	13,760,954,573	- the Company
Jumlah beban pajak			Total tax expense
- Entitas Anak	<u>30,564,816,725</u>	<u>-</u>	- Subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>32,044,977,972</u>	<u>13,760,954,573</u>	Total tax expenses

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

c. Beban pajak

c. Tax expenses

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak
penghasilan ke (laba)/rugi fiskal sebagai berikut :

The reconciliation between income before tax
expenses and fiscal (income)/loss are as follows :

	30 September/ <u>September 2012</u>	30 September/ <u>September 2011</u>	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	333,576,452,206	96,854,732,635	Consolidated income before tax expenses
Laba/(rugi) sebelum pajak - Entitas Anak	<u>370,939,912,646</u>	<u>1,152,896,019</u>	Income/(loss) before tax - Subsidiaries
Laba/(rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>(37,363,460,440)</u>	<u>95,701,836,616</u>	Income/(loss) before tax - the Company
Koreksi fiskal :			Fiscal correction :
Perbedaan waktu :			Temporary difference :
Penyisihan imbalan kerja karyawan	479,021,985	38,921,932	Provision for employee benefits
Perbedaan tetap :			Permanent difference :
Laba bersih yang dikenakan pajak final	24,165,422,454	(96,697,611,971)	Net income subject to final tax
Representasi dan jamuan	503,300,915	321,390,231	Representation and entertainment
Denda pajak	352,724,012	151,924,949	Tax penalty
Sewa dan pemeliharaan apartemen	-	52,836,100	Apartment rent and maintenance
Rugi penghapusan piutang	-	31,834,008	Loss on receivables write-off
Keperluan dapur	40,952,078	-	Pantry
Langganan majalah	5,920,395	-	Magazine
Lain-lain	<u>147,377,556</u>	<u>106,849,143</u>	Others
Laba kena pajak (Rugi Fiskal)	<u>(11,668,741,045)</u>	<u>(292,018,992)</u>	Taxable income (tax loss)
Pajak kini :			Current tax :
Tidak final	-	-	Non-final
Pajak penghasilan dibayar di muka	-	-	Prepaid tax
Taksiran utang pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>-</u>	Estimated income tax liabilities

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

c. Beban pajak (lanjutan)

c. Tax expenses (continued)

	30 September/ September 2012	30 September/ September 2011	
Jumlah Pajak kini Perusahaan			Current tax the Company
Final	1,480,161,247	13,760,954,573	Final
Tidak final	-	-	Non-final
Jumlah	<u>1,480,161,247</u>	<u>13,760,954,573</u>	Total

Laba yang berasal dari pendapatan penjualan barang dan jasa, *maintenance fee, service charges*, air bersih, pengelolaan air kotor, golf, proshop, *coffee shop* dan restoran Jepang dikenakan pajak tidak final.

Income from sales good and service, maintenance fee, service charges, water, waste water treatment, proshop, coffee shop and Japanese restaurant subjects to non final tax.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Sejak tahun 2009, pendapatan utama Perusahaan dikenakan pajak final sehingga tidak ada pajak tangguhan.

Since 2009, the Company's main revenue subject to final tax hence there are no deferred tax.

e. Pajak Bumi dan Bangunan

e. Land and Building Tax

Perusahaan telah memenuhi kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

The Company has fulfilled the land and building tax liability in accordance with applicable regulations.

f. Pajak penghasilan badan

f. Corporate income tax

Selama kuartal ketiga tahun 2012 dan 2011 belum ada pemeriksaan pajak.

During the third quarter of year 2012 and the year 2011 there is no tax audit.

9. Uang muka pembelian tanah

9. Land purchase advance

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Uang muka pembelian tanah	<u>251,301,771,175</u>	<u>20,056,699,447</u>	Land purchase advance
Saldo awal	20,056,699,447	30,106,458,672	Beginning balance
Penambahan	<u>307,521,529,108</u>	<u>705,462,442,322</u>	Additional
Jumlah	327,578,228,555	735,568,900,994	Total
Dipindahkan ke persediaan	<u>76,276,457,380</u>	<u>715,512,201,547</u>	Transfer to inventories
Saldo uang muka pembelian tanah	<u>251,301,771,175</u>	<u>20,056,699,447</u>	Balance of land purchase advance

Merupakan uang muka pembelian tanah di daerah Kawasan Industri MM2100 - Bekasi.

Represents advance for land purchased located in Industrial Estate MM 2100 - Bekasi.

Grup membeli tanah dari masyarakat, yang merupakan pihak ketiga, di kawasan industri.

The Group purchased the land from society, a third party, in the industrial estate.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

10. Aset tetap

10. Fixed assets

Saldo dan perubahan - 30 September 2012

Balance and movement - 30 September 2012

Jenis aset tetap	Saldo 1 Januari 2012/ Balance 1 January 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo 30 September 2012/ Balance 30 September 2012	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					Acquisition cost - direct ownership
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan	17,501,757,934	69,935,100	-	17,571,693,034	Buildings
Sarana dan prasarana	2,923,380,030	-	-	2,923,380,030	Infrastructure
Inventaris kantor	9,742,041,028	623,687,026	6,500,000	10,359,228,054	Office equipment
Kendaraan	12,440,146,748	3,628,895,454	1,104,825,000	14,964,217,202	Vehicles
Mesin	495,947,401	177,168,182	-	673,115,583	Machineries
Aset dalam penyelesaian	-	81,000,000	-	81,000,000	Construction in progress
Jumlah	93,058,177,799	4,580,685,762	1,111,325,000	96,527,538,561	Total

Jenis aset tetap	Saldo 1 Januari 2012/ Balance 1 January 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo 30 September 2012/ Balance 30 September 2012	Type of fixed assets
Dikurangi : Akumulasi penyusutan					Less : Accumulated depreciation
Bangunan	5,056,920,207	657,044,413	-	5,713,964,620	Buildings
Sarana dan prasarana	1,618,658,361	148,026,842	-	1,766,685,203	Infrastructure
Inventaris kantor	7,265,708,830	525,980,398	67,708	7,791,621,520	Office equipment
Kendaraan	4,872,916,463	1,318,904,643	979,923,958	5,211,897,148	Vehicles
Mesin	217,419,075	46,236,659	-	263,655,734	Machineries
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	Construction in progress
Jumlah	19,031,622,936	2,696,192,955	979,991,666	20,747,824,225	Total
Nilai buku	74,026,554,863			75,779,714,336	Book value

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2011

Balance and movement - 31 December 2011

Jenis aset tetap	Saldo 1 Januari 2011/ Balance 1 January 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo 31 Desember 2011/ Balance 31 December 2011	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					Acquisition cost - direct ownership
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan	17,501,757,934	-	-	17,501,757,934	Buildings
Sarana dan prasarana	2,923,380,030	-	-	2,923,380,030	Infrastructure
Inventaris kantor	9,337,936,801	404,104,227	-	9,742,041,028	Office equipment
Kendaraan	9,955,870,748	2,484,276,000	-	12,440,146,748	Vehicles
Mesin	383,016,824	112,930,577	-	495,947,401	Machineries
Jumlah	90,056,866,995	3,001,310,804	-	93,058,177,799	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

10. Aset tetap (lanjutan)

10. Fixed assets (continued)

Jenis aset tetap	Saldo 1 Januari 2011/ <i>Balance</i> <u>1 January 2011</u>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo 31 Desember 2011/ <i>Balance</i> <u>31 December 2011</u>	Type of fixed assets
Dikurangi : Akumulasi penyusutan					Less : Accumulated depreciation
Bangunan	4,181,832,311	875,087,896	-	5,056,920,207	Buildings
Sarana dan prasarana	1,385,381,265	233,277,096	-	1,618,658,361	Infrastructure
Inventaris kantor	6,255,721,848	1,009,986,982	-	7,265,708,830	Office equipment
Kendaraan	3,551,751,975	1,321,164,488	-	4,872,916,463	Vehicles
Mesin	<u>171,843,218</u>	<u>45,575,857</u>	<u>-</u>	<u>217,419,075</u>	Machineries
Jumlah	<u>15,546,530,617</u>	<u>3,485,092,319</u>	<u>-</u>	<u>19,031,622,936</u>	Total
Nilai buku	<u>74,510,336,378</u>			<u>74,026,554,863</u>	Book value

Aset tetap - tanah terletak di Cikarang Barat dengan hak legal berupa S-HGB No. 393 berjangka waktu 15 tahun, yang akan jatuh tempo sampai dengan 24 September 2020. Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang lengkap.

Fixed assets - land is located in West Cikarang with legal rights in the form of S-HGB No. 393 with term of 15 years, which will be due until 24 September 2020. The Group's management believed that there is no issues with the extension of land rights because all of the land are obtained legally and are supported by complete evidence of ownership.

Seluruh aset tetap yang dimiliki adalah atas nama Grup.

The whole of fixed assets are owned by the Group.

Aset tetap telah diasuransikan melalui PT *China Taiping Group Insurance* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 18.170.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap yang dipertanggungkan.

Fixed assets are insured by China Taiping Group Insurance with total coverage of Rp 18,170,000,000. The Group's management believed that the coverage is adequate to cover any possible losses of insured fixed assets.

Aset tetap - tanah terletak di Cikarang Barat dengan hak legal berupa S-HGB No. 393 dijadikan jaminan atas pinjaman pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat catatan 13).

Fixed assets - land is located in West Cikarang with legal rights in the form of S-HGB No. 393 used as collateral for loans at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see note 13).

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.696.125.247 dan Rp 2.673.402.663 dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

Depreciation expense for the periods ended 30 September 2012 and 2011 amounted to Rp 2,696,125,247 and Rp 2,673,402,663, respectively is recorded as general and administrative expenses.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut :

The deduction of fixed asset represents the sales of fixed assets with the following details :

	30 September/ <u>September 2012</u>	31 Desember/ <u>December 2011</u>	
Nilai buku aset tetap yang dijual	124,901,042	-	Book value of fixed assets sold
Harga jual	<u>574,500,000</u>	<u>-</u>	Sales price
Laba penjualan aset tetap	<u>449,598,958</u>	<u>-</u>	Gain on sales of fixed assets

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

10. Aset tetap (lanjutan)

Rugi dan laba penghapusan aset tetap dicatat pada penghasilan (beban) lain-lain.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai aset tetap.

10. Fixed assets (continued)

Loss and gain on disposal of fixed assets recorded in others income (expenses).

The Company's management believed there is no impairment of fixed assets hence there is no provision for impairment of fixed assets.

11. Biaya ditangguhkan - emisi saham

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham. Saldo per tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 5.055.750.000. Pada tanggal 30 September 2012, seluruh biaya terkait dengan penawaran umum saham perdana perusahaan sebesar Rp 14.519.730.495 telah direklasifikasi sebagai pengurang tambahan modal disetor di ekuitas.

11. Deferred charges - shares issuance

It represents costs incurred by the Company in relation to Initial Public Offering of the Company's share. Balance as of 30 September 2012 and 31 December 2011 amounting to Rp nil and Rp 5,055,750,000. As of September 30, 2012, all costs in relation to initial public offering amounting Rp 14,519,730,495 has been reclassified as deduction of additional paid in capital in equity.

12. Piutang pihak berelasi

Terdiri dari :

12. Due from related parties

Consist of :

	<u>30 September/ September 2012</u>	<u>31 Desember/ December 2011</u>	
PT Bisma Narendra	<u>5,000,000,000</u>	<u>5,000,000,000</u>	PT Bisma Narendra

Jumlah piutang pihak berelasi	<u>5,000,000,000</u>	<u>5,000,000,000</u>	<i>Total amounts due from related parties</i>
--------------------------------------	-----------------------------	-----------------------------	--

Piutang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran.

Due from related parties represents non interest bearing loan with no term of payment.

Grup melakukan pengalihan piutang pihak berelasi dengan aset tertentu sebagai berikut :

The Group transferred due from related parties with the certain assets as follows :

	<u>30 September/ September 2012</u>	<u>31 Desember/ December 2011</u>	
Uang muka pembelian tanah	-	148,802,135,032	<i>Advance payment of land of purchases</i>
Uang muka investasi			<i>Advance of investment</i>
- PT Bekasi Matra Industrial Estate	-	84,000,000,000	<i>- PT Bekasi Matra Industrial Estate</i>

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian piutang tidak tertagih.

The Group's management believed that provision of impairment of receivables is sufficient to cover possible losses for doubtful accounts.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

13. Utang bank

13. Bank loans

	30 September/ <i>September 2012</i>	31 Desember/ <i>December 2011</i>	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	161,102,879,956	222,909,273,880	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	60,000,000,000	-	- PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	24,800,000,000	28,000,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah utang bank	<u>245,902,879,956</u>	<u>250,909,273,880</u>	Total bank loans

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Membuka Kredit, No. 36 tanggal 27 Desember 2007 antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Perusahaan dibuat di hadapan Badar Baraba, SH., MH., Notaris di Cimahi, Perseroan memperoleh fasilitas kredit *refinancing* pembangunan *Club House* dan *Driving Range* dengan plafond sebesar Rp 40.000.000.000, suku bunga 12% per tahun dan dengan jangka waktu 96 bulan mulai dari 27 Desember 2007 sampai dengan 27 Desember 2015 dengan agunan berupa : Sertifikat HGB No. 393 yang terletak di Kabupaten Bekasi dengan luas 64.960 m² atas nama Perusahaan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan pihak ketiga.

Tidak terdapat *negative covenant* yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik. Bank telah menyetujui permohonan Perusahaan yang telah disampaikan melalui surat No. 010/KD/BFIE/VI/2011 mengenai kesediaan Bank untuk mengenyampingkan syarat-syarat dalam perjanjian kredit yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 3736 KW-VI/ADK/07/2011 tanggal 20 Juli 2011 disebutkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed on Credit Facility Agreement No. 36 dated 27 December 2007 between PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and the Company, of Badar Baraba, SH., MH., Notary in Cimahi, the Company has obtained refinancing credit facility for Club House and Driving Range development amounting Rp 40,000,000,000, with interest rate of 12% per year and term of payment 96 months starting from 27 December 2007 until 27 December 2015 with collateral of Certificate of HGB No. 393 which located in Bekasi District with an area of 64,960 sq.m which is owned by the Company. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is a third party.

There is no negative covenants that could potentially adverse interests of public shareholders. The Bank has approved the Company's request that was submitted by letter No. 010/KD/BFIE/VI/2011, in respect of disregard the terms of the credit agreement which contrary to the prevailing regulations.

Based on the letter from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 3736 KW-VI/ADK/07/2011 dated 20 July 2011, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk approved the Company's plan to conduct Initial Public Offering.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

13. Utang bank (lanjutan)

13. Bank loans (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Berdasarkan Akta Pembiayaan Modal Kerja Term Loan Bai Al Murabahah No. 73 tanggal 29 Desember 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pembiayaan Modal Kerja dengan plafond sebesar Rp 100.000.000.000, margin pembiayaan 11,25% per tahun (reviewable setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan, agunan : Sertifikat HGB No. 48, 53, 71 dan 72 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 334.422 m² atas nama Perusahaan. Perjanjian pembiayaan ini telah mengalami perubahan beberapa kali terakhir dengan Akta Perubahan Keempat Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan No. 25 tanggal 9 Desember 2010 dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, SH., Notaris di Jakarta, di mana Fasilitas Term Loan Bai Al Murabahah I sebesar Rp 78.024.104.452 dan fasilitas Bai Al Murabahah II sebesar Rp 100.000.000.000 sehingga jumlah pembiayaan secara keseluruhan menjadi Rp 178.024.104.452, margin pembiayaan 11,25% per tahun (reviewable setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan, agunan : sertifikat HGB No. 40, 48, 53, 71, 72 dan 48 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 353.479 m² atas nama Perusahaan, No. 30 dan 3 dengan jumlah luas 145.505 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak dan agunan tambahan dengan sertifikat HGB No. 1, 2, 4 sampai dengan 29 dengan jumlah luas 541.904 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak, serta No. 41, 42 dan 43 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 133.278 m² atas nama Perusahaan.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan prinsip Bai Al Murabahah No. 8 tanggal 1 Agustus 2011 dibuat di hadapan Yualita Widyadhari SH, Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan sampai dengan Rp 128.000.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan mulai 5 Agustus 2011 sampai dengan 5 Agustus 2015, agunan : Sertifikat HGB No. 71 atas nama PT Daya Sakti Perdika, pihak berelasi, seluas 4.810 m².

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan pihak ketiga.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Based on Notarial Deed of Working Capital Financing Term Loan Bai Al Murabahah No. 73 dated 29 December 2009, the Company has obtained Working Capital Financing facility with maximum amounting to Rp 100,000,000,000, financing margin 11.25% per year (reviewable each 3 monthly) with term of payment 48 months, collateral : Certificate of HGB No. 48, 53, 71 and 72 which located in Bekasi, West Java with an area of 334,422 sq.m on behalf of the Company. The Financing Agreement has been changed several times and the latest with the Notarial Deed of The Fourth of Amendment of Working Capital Term Loan No. 25 dated 9 December 2010 of Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, for Term Loan Bai Al Murabahah I Facility amounting to Rp 78,024,104,452 and Bai Al Murabahah II Facility amounting to Rp 100,000,000,000, hence the total facility become Rp 178,024,104,452, financing margin 11.25% per year (reviewable every 3 monthly) with term of payment 48 month, collateral : Certificate of HGB No. 40, 48, 53, 71, 72 and 48 located in Bekasi, West Java are 353,479 sq.m which are owned by Company, No. 30 and 3 are 145,505 sq.m which are owned by BMIE, subsidiaries, and additional pledge is Certificate of HGB No. 1, 2, 4 until 29 are 541,904 sq.m which is owned by BMIE, subsidiaries, and No. 41, 42 and 43 located in Bekasi, west Java are 133,278 sq.m which is owned by the Company.

Based on Notarial Deed of Working Capital Financing Term Loan with Bai Al Murabahah Principal No. 8 dated 1 August 2011 of Yualita Widyadhari SH, Notary in Jakarta, the Company has obtained Working Capital Financing facility amounting Rp 128,000,000,000 with term of payment 48 month starting 5 August 2011 until 5 August 2015, collateral : Certificate of HGB No. 71 which is owned by PT Daya Sakti Perdika, related party, for an area of 4,810 sq.m.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia is a third party.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

13. Utang bank (lanjutan)

Tidak terdapat *negative covenant* yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia telah menyetujui permohonan Perusahaan yang telah disampaikan melalui surat No. 012/KD/BFIE/VI/2011 dan No. 017KD/BFIE/VIII/2011 mengenai kesediaan Bank untuk mengenyampingkan syarat-syarat dalam perjanjian kredit yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Bank meminta untuk menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimal 300%.

Berdasarkan Surat Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No BS. 0155/SYR/09/2011 tanggal 28 September 2011 disebutkan bahwa Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan telah mematuhi persyaratan utang bank.

Berdasarkan Surat Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No BS. 0055/SYR/06/2012 tanggal 28 Juni 2012, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia menyetujui permohonan perubahan syarat dan ketentuan atas fasilitas pembiayaan yang diterima oleh PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk yaitu penurunan suku bunga dari 11.25% menjadi 9% dan perpanjangan jangka waktu pembayaran menjadi 60 bulan. Perubahan ini berlaku efektif sejak bulan September 2012.

PT Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan akta pinjaman kredit nomor 47 tanggal 5 Juli 2012 dan perubahan pertama terhadap perjanjian kredit nomor 58 tanggal 13 Agustus 2012 antara PT. Bank ICBC Indonesia dan Perusahaan, dibuat di hadapan Mellyani Noor Shandra S.H., Notaris di Jakarta, perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk pembiayaan belanja modal dengan jumlah komitmen Rp. 60.000.000.000, suku bunga 10% per tahun dan dengan jangka waktu 60 bulan mulai dari tanggal 26 September 2012 sampai dengan tanggal 26 September 2017. Agunan berupa asset sertifikat HGB nomor: 210,34, 36, 37, 111, 120, 135 dengan jumlah luas 229.693 m2 berlokasi di Bekasi atas nama Perusahaan. PT. Bank ICBC Indonesia merupakan pihak ketiga

Tidak terdapat *negative covenant* yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik.

13. Bank loans (continued)

There is no negative covenants that could potentially adverse interests of public shareholders. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia approved the Company's request that was submitted by letter No. 012/KD/BFIE/VI/2011 and No. 017KD/BFIE/VIII/2011 in respect of disregard the terms in the credit agreement which contrary to the prevailing regulation. Bank request the Company to maintain the debt to equity ratio with the maximum of 300%.

Based on the Letter from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No BS. 0155/SYR/09/2011 dated 28 September 2011, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia approved the Company's plan to conduct Initial Public Offering.

The Company's management believed that the Company has complied with the loan requirements of the bank loans.

Based on the Letter from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No BS. 0055/SYR/06/2012 dated 28 June 2012, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia approved to amend term & condition on financing facility to which reduce interest rate from 11.25% become 9% and to extend the term of payment become 60 months. The amendment is effectively start from September 2012.

PT Bank ICBC Indonesia

Based on Notarial Deed of Credit Facility Agreement number 47 dated 5 July 2012 and the first amendment of the credit facility agreement number 58 dated 13 August 2012, between PT. Bank ICBC Indonesia and the company, made before Mellyani Noor Shandra S.H., Notary in Jakarta, the company has obtained credit facility for financing of capital expenditure amounting Rp 60,000,000,000, with interest rate of 10% per year and term of payment 60 months starting 26 September 2012 until 26 September 2017. The collateral is land certificate of HGB number: 210, 34, 36, 37, 111, 120, and 135 with sum of 229,693 m2 area located in Bekasi on behalf of the company. PT. Bank ICBC Indonesia is a third party.

There is no negative covenants that could potentially adverse interest of public shareholders.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. Utang usaha

14. Trade payables

Terdiri dari :

Consist of :

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Pihak ketiga :			Third parties :
PT Tara Putratama	4,153,961,453	24,521,975,313	PT Tara Putratama
PT Glitter Indo Pratama	777,213,545	6,467,099,000	PT Glitter Indo Pratama
PT Dom-dom Star	751,366,458	751,366,458	PT Dom-dom Star
PT Tecotama Mitrasarana	306,423,600	331,164,800	PT Tecotama Mitrasarana
PT Amar Karya Sejahtera	173,911,000	173,911,000	PT Amar Karya Sejahtera
Ir. Tarso	-	15,529,600,000	Ir. Tarso
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	4,837,778,000	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Assegaf Hamzah & Partners	-	218,235,600	Assegaf Hamzah & Partners
PT Sinergi Perdana Elsaindo	-	115,290,965	PT Sinergi Perdana Elsaindo
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	818,740,957	983,404,764	Others (below Rp 100,000,000)
	<u>6,981,617,013</u>	<u>53,929,825,900</u>	
Pihak berelasi :			Related parties :
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	1,133,303,558	2,851,643,257	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
PT Pralon	358,766	56,854,909	PT Pralon
PT Daya Sakti Perdika	-	261,643,634	PT Daya Sakti Perdika
	<u>1,133,662,324</u>	<u>3,170,141,800</u>	
Jumlah utang usaha	<u>8,115,279,337</u>	<u>57,099,967,700</u>	Total trade payables

Rincian umur utang usaha sebagai berikut :

The details of the aging schedule for trade payables as follows :

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Pihak ketiga :			Third parties :
Belum jatuh tempo	5,039,204,309	44,805,759,435	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	333,078,596	7,518,025,717	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	1,596,933	-	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	24,535,001	1,606,040,748	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	1,583,202,174	-	> 1 year
Jumlah	<u>6,981,617,013</u>	<u>53,929,825,900</u>	Total
Pihak berelasi			Related parties
Belum jatuh tempo	1,015,012,822	475,614,605	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	-	1,304,074,809	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	-	1,390,452,386	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	118,290,736	-	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	358,766	-	> 1 year
Jumlah	<u>1,133,662,324</u>	<u>3,170,141,800</u>	Total
Jumlah utang usaha	<u>8,115,279,337</u>	<u>57,099,967,700</u>	Total trade payables

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. Utang usaha (lanjutan)

14. Trade payables (continued)

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang,
sebagai berikut :

The details of trade payables based on type of
currency, as follows :

	30 September/ <u>September 2012</u>	31 Desember/ <u>December 2011</u>	
Pihak ketiga :			Third parties :
Dolar Amerika Serikat	18,788,070	4,837,778,000	US Dollar
Rupiah	<u>6,962,828,943</u>	<u>49,092,047,900</u>	Rupiah
Jumlah	<u>6,981,617,013</u>	<u>53,929,825,900</u>	Total
Pihak berelasi			Related parties
Dolar Amerika Serikat	936,706,686	2,759,471,337	US Dollar
Rupiah	<u>196,955,638</u>	<u>410,670,463</u>	Rupiah
Jumlah	<u>1,133,662,324</u>	<u>3,170,141,800</u>	Total
Jumlah utang usaha	<u>8,115,279,337</u>	<u>57,099,967,700</u>	Total trade payables

15. Utang lain-lain

15. Other payables

	30 September/ <u>September 2012</u>	31 Desember/ <u>December 2011</u>	
Utang pembelian kendaraan	3,089,148,926	1,665,524,826	Vehicles purchase payable
Titipan pelanggan	1,159,785,005	5,723,500,139	Customer deposits
Utang titipan lain-lain	118,619,728	4,504,938,653	Other customer deposits
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	<u>47,437,480</u>	<u>2,000,000</u>	Others (below Rp 100,000,000)
Jumlah utang lain-lain	<u>4,414,991,139</u>	<u>11,894,043,618</u>	Total other payables

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

16. Uang muka penjualan

16. Sales advances

	30 September/ <u>September 2012</u>	31 Desember/ <u>December 2011</u>	
Pihak ketiga :			Third parties :
PT URC Indonesia	38,536,940,000		- PT URC Indonesia
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	28,458,850,000		- PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors
PT Excel Metal Industry	19,496,960,000		- PT Excel Metal Industry
PT Asmo Indonesia	11,860,000,000		- PT Asmo Indonesia
PT Garuda Metal International	11,349,710,000		- PT Garuda Metal International
PT Pelangi Prima Teknik Raya	9,469,350,000		- PT Pelangi Prima Teknik Raya
PT Graha Sarana Metal	5,693,045,000		- PT Graha Sarana Metal
PT Makmur Meta Graha Dinamika	5,693,045,000		- PT Makmur Meta Graha Dinamika
PT Sungwoo Indonesia	5,667,545,000		- PT Sungwoo Indonesia
PT Inkenas Agung	4,834,290,000		- PT Inkenas Agung
PT Sinar Inti Properindo	4,659,793,670		- PT Sinar Inti Properindo
PT Alpenfood Indonesia	3,918,883,584		- PT Alpenfood Indonesia
PT Berkah Logam Makmur	2,947,107,327		- PT Berkah Logam Makmur
PT Garuda Metal Utama	2,439,075,000		- PT Garuda Metal Utama
PT Dwi Indah	1,235,913,275	1,235,913,484	PT Dwi Indah
PT Denso Indonesia	-	132,379,744,958	PT Denso Indonesia
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	-	64,380,843,956	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company
PT Kawasaki Motor Indonesia	-	53,205,750,000	PT Kawasaki Motor Indonesia
PT Tokai Rika Indonesia	-	52,663,600,000	PT Tokai Rika Indonesia
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	42,874,000,000	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
PT Nutrifood Indonesia	-	29,309,796,453	PT Nutrifood Indonesia
PT Autoliv Indonesia	-	7,671,493,960	PT Autoliv Indonesia
PT Mega International Cold Storage	-	6,988,050,000	PT Mega International Cold Storage
PT KGEO Electronics Indonesia	-	5,222,573,136	PT KGEO Electronics Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	-	-	Others (below Rp 100,000,000)
Jumlah uang muka penjualan	<u>156,260,507,856</u>	<u>395,931,765,947</u>	Total sales advances

Merupakan uang muka diterima atas penjualan tanah kavling.

Represents advances received on the sale of land plots.

17. Utang pihak berelasi

17. Due to related parties

Terdiri dari :

Consist of :

	30 September/ <u>September 2012</u>	31 Desember/ <u>December 2011</u>	
PT Jatiwangi Utama	<u>11,913,441,332</u>	<u>16,763,176,332</u>	PT Jatiwangi Utama
Jumlah	<u>11,913,441,332</u>	<u>16,763,176,332</u>	Total

Utang pihak berelasi pada 31 Desember 2011 sebesar Rp 16.763.176.332, pada 30 September 2012 saldo utang pihak berelasi sebesar Rp 11.913.441.332 berkurang sebesar Rp 4.849.735.000.

Due to related parties on 31 December 2011 was Rp 16,763,176,332, on 30 September 2012 the balance became Rp 11,913,441,332 reduced by Rp 4,849,735,000.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

18. Liabilitas imbalan kerja

Penyisihan imbalan pascakerja karyawan ditentukan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dengan menggunakan laporan penilaian aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Penilaian aktuarial mengadopsi metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Rekonsiliasi jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Nilai kini liabilitas	6,747,741,176	5,392,466,004	Present value of obligation
Status pembiayaan	6,747,741,176	5,392,466,004	Status of financing
Past service cost	(1,009,181,725)	(806,488,868)	Past service cost
Laba/(rugi) aktuarial yang belum diakui	365,319,347	291,945,424	Unrecognized actuarial gain/(loss)
Jumlah liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	6,103,878,798	4,877,922,560	Total liabilities recognized in the consolidated statement of financial position

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Saldo awal	4,877,922,560	3,832,015,606	Beginning of balance
Beban tahun berjalan	1,225,956,238	1,045,906,954	Current year's expenses
Penyisihan pada akhir tahun	6,103,878,798	4,877,922,560	Provision at end of year

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

Provision for employee benefits is determined in accordance with Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 with using independent actuarial valuation reports from PT Dian Artha Tama. Actuarial valuation adopts "Projected Unit Credit" method.

Reconciliation of amounts recognized in the consolidated statement of financial position is as follow:

The movements in net liabilities in the consolidated statement of financial position are as follows :

Assumption used in determining the actuarial valuation are as follows :

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Tingkat diskonto	6%	6%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Indonesia-II (1999)	Indonesia-II (1999)	Mortality rate
Usia pengunduran diri	55 tahun/ year old	55 tahun/ year old	Retirement age

19. Provisi biaya infrastruktur

Perusahaan mencadangkan kewajiban atas pengembangan tanah berupa infrastruktur penunjang bagi persediaan tanah (catatan 7) dan tanah-tanah yang sudah diterima pembayarannya di dalam uang muka penjualan (catatan 16).

19. Provision for infrastructure cost

Company reserve a provision to construct infrastructure on Company's land inventory (note 7) and land sold that recorded in sales advances (note 16).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

20. Modal saham

Berdasarkan akta No. 40 tanggal 27 Mei 2008 yang dibuat di hadapan notaris Nyonya Erly Soehandjojo, SH., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 70.000.000.000, dan telah ditempatkan dan disetor seluruhnya sebesar Rp 70.000.000.000 terdiri atas 70.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per lembar saham.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani SH., sebagai pengganti dari Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 tanggal 12 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-45280.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 15 September 2011 bahwa telah disetujui :

- a. Penjualan sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 3.500.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada PT Argo Manunggal Land Development.
- b. Perubahan status Perusahaan dari PT Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi PT Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan surat keputusan No. 59/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan akta notaris Andalia Farida SH. MH., No. 18 tanggal 26 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-47539.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 29 September 2011 bahwa telah disetujui :

- a. Pengalihan 65.800.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 65.800.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").
- b. Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dari 70.000.000 saham menjadi 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 700.000.000.000 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 630.000.000 saham diambil bagian oleh PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").

Pengeluaran saham baru sebanyak 630.000.000 saham tersebut, seluruhnya diambil oleh AMLD. Setoran modal dari AMLD sebesar Rp 630.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai sebesar Rp 162.729.000.000 dan sisanya berasal dari konversi uang muka setoran modal pada Perseroan sebesar Rp 467.271.000.000 yang terdiri dari :

20. Share capital

Based on Act of Notarial Deed No. 40 dated 27 May 2008, made before Mrs Erly Soehandjojo, SH., Notary in Jakarta, the company's was authorized capital Rp 70,000,000,000, and has been issued and fully paid up Rp 70,000,000,000 which consist of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 (one thousand rupiah) per share.

Based on Act of notarial Notarial Deed of Aulia Taufani SH., In lieu of Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 dated 12 September 2011 and had obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. AHU-45280.AH.01.02.Tahun 2011 dated 15 September 2011 the following are approved:

- a. The sale of 3,500,000 shares with nominal value of Rp 3,500,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to PT Argo Manunggal Land Development.*
- b. The change in the Company's status from from Domestic Investment Company to become Foreign Investment Company (PMA) and this has been approved by the Indonesia Investment Coordinating Board with the Decree No. 59/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.*

Based on Act of Notarial Deed of Andalia Farida SH. MH., No. 18 dated 26 September 2011 and had obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. AHU-47539.AH.01.02.Tahun 2011 dated 29 September 2011 it was agreed :

- a. The transfer of 65,800,000 shares with a nominal value of Rp 65,800,000,000 owned by PT Intimanunggal Multi Development to PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").*
- b. The increase of authorized capital, issued and paid-up capital of 70,000,000 shares to 700,000,000 shares with a nominal value of Rp 700,000,000,000 by issuing 630,000,000 new shares to PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").*

The issued new share amounting 630,000,000 shares, all taken up by AMLD. The share payment from AMLD amounting Rp 630,000,000,000 is performed by cash payment of Rp 162,729,000,000 and conversion of other paid in capital amounting Rp 462,271,000,000 which consist of :

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

20. Modal saham (lanjutan)

- a. uang muka setoran modal yang disetor tunai pada tahun 2010 sebesar Rp 38.000.000.000 dan
- b. sebesar Rp 429.271.000.000 merupakan hasil pengalihan uang muka setoran modal dari Essex Glory Holdings Limited kepada AMLD, berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Desember 2005.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham antara lain telah menyetujui :

- a. Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- b. Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- c. Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- d. Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000 waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 10 April 2012, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana umum atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran yang dapat dikonversi menjadi saham baru mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2014 dimana satu waran dapat dikonversikan satu saham baru dengan harga Rp 200 per saham.

Penerimaan hasil penawaran saham perdana Perusahaan berjumlah Rp 300.050.000.000 sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.

20. Share capital (continued)

- a. Other paid in capital which paid in cash in 2010 amounting to Rp 38,000,000,000 and
- b. transfer of other paid in capital from Essex Glory Holdings Limited to AMLD, based on Minute of General Shareholder Meeting dated 26 December 2005 amounting Rp 429,271,000,000

Based on Notarial Deed of Minute of Meeting of Shareholder No 49 dated 9 December 2011 of Dr Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., the shareholder agreed the following :

- a. *The change of the par value of the share from Rp 1,000 per share to become Rp 100 per share*
- b. *The increase of authorized capital from Rp 700,000,000,000 consists of 700,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share to become Rp 2.800,000,000,000 consists of 28,000,000,000 share with par value of Rp 100 per share .*
- c. *The Company's Initial Public Offering by issuance of new shares from the authorized capital (portepel) of the Company with the maximum number of shares to offered is 1,800,000,000 shares.*
- d. *To issue, as much as 900,000,000 warrant Series I, in which one of warrant can be converted into one share after the IPO.*

The Notarial Deed had been approved by the Minister of Justice and Human Rights the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Year 2011 dated 20 December 2011.

Initial Public Offering

On 10 April 2012, the Company conducted Initial Public Offering of 1,765,000,000 shares to the public at the price of Rp 170 per share accompanied by 882,500,000 warrants which can be converted to new shares starting 10 October 2012 to 10 April 2014, whereas one warrant can be converted to one new share at price of Rp 200 per share.

The proceed from the public offering is Rp 300,050,000,000 before deduction of the Initial Public Offering cost.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

20. Modal saham (lanjutan)

20. Share capital (continued)

Berikut adalah modal saham Perusahaan per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011:

The following are the share capital of the Company as of 30 September 2012 and 31 December 2011:

Pemegang saham/ <i>Shareholder's name</i>	30 September/September 2012		
	Jumlah saham <i>Number of share</i>	Persentase kepemilikan <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah/ Total(Rp)
PT Argo Manunggal Land Development	6,993,000,000	79.78	699,300,000,000
Masyarakat/ <i>Public</i>	1,765,000,000	20.14	176,500,000,000
Tuan Hungkang Sutedja	7,000,000	0.08	700,000,000
Jumlah	8,765,000,000	100.00	876,500,000,000

Pemegang saham/ <i>Shareholder's name</i>	31 Desember/December 2011		
	Jumlah saham <i>Number of share</i>	Persentase kepemilikan <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah/ Total(Rp)
PT Argo Manunggal Land Development	6,993,000,000	99.9	699,300,000,000
Tuan Hungkang Sutedja	7,000,000	0.01	700,000,000
Jumlah	7,000,000,000	100.00	700,000,000,000

21. Kepentingan non pengendali

21. Non-controlling interests

	30 September/ September 2012		31 Desember/ December 2011		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	
Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak					<i>Non-controlling interest in net assets of subsidiaries</i>
PT Bekasi Matra Industrial Estate & entitas anak	127,528,676	0.02	55,799,493	0.02	<i>PT Bekasi Matra Industrial Estate & subsidiaries</i>
	127,528,676		55,799,493		
Bagian kepentingan non pengendali atas laba/(rugi) bersih entitas anak					<i>Non-controlling interest in net income/ (loss) of subsidiaries</i>
PT Bekasi Matra Industrial Estate & entitas anak	56,729,183	0.02	5,831,834	0.02	<i>PT Bekasi Matra Industrial Estate & subsidiaries</i>
	56,729,183		5,831,834		

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

22. Pendapatan

22. Revenue

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut :

Details of revenue are as follows :

	30 September/September		
	2012	2011	
Penjualan tanah	638,481,204,249	334,902,430,981	Sales of land
Pendapatan <i>maintenance fee</i>	11,014,557,941	7,399,414,817	Maintenance fee
Pendapatan restoran Jepang	5,175,136,165	4,320,477,543	Japanese restaurant
Pendapatan pengelolaan air kotor	2,780,404,558	1,547,627,122	Waste water treatment
Pendapatan air bersih	2,488,770,630	1,472,480,080	Water
Pendapatan <i>coffee shop</i>	870,670,842	542,902,970	Coffee shop
Pendapatan <i>golf</i>	831,341,357	747,140,232	Golf
Pendapatan <i>service charges</i>	165,620,000	150,547,000	Service charge
Pendapatan lain-lain	158,489,023	87,963,224	Others
Jumlah	<u>661,966,194,765</u>	<u>351,170,983,969</u>	Total

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut :

Details of revenue are as follows :

Penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan :

Sales to individual customers that exceeded 10% of total revenue :

	30 September/September		
	2012	2011	
PT Denso Indonesia	132,379,744,958	-	PT Denso Indonesia
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	-	54,884,132,679	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
PT Schneider Indonesia	-	39,511,626,000	PT Schneider Indonesia
PT Jotun Indonesia	-	33,062,256,780	PT Jotun Indonesia
PT Astra International Tbk	-	36,897,164,000	PT Astra International Tbk
Jumlah	<u>132,379,744,958</u>	<u>164,355,179,459</u>	Total

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Details of revenue from related parties are as follows :

	30 September/September				
	2012		2011		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	
PT Mega Manunggal Property	5,976,927,000	84.24	6,817,397,000	11	PT Mega Manunggal Property
PT Argo Pantes Tbk	501,828,000	7.07	472,729,200	1	PT Argo Pantes Tbk
PT Fumira	326,188,200	4.60	-	-	PT Fumira
PT Bisma Narendra	267,339,766	3.77	221,020,299	-	PT Bisma Narendra
PT Bekasi Fajar Citarasa	15,900,000	0.22	12,728,000	-	PT Bekasi Fajar Citarasa
PT Fajar Medika	7,448,000	0.10	-	-	PT Fajar Medika
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	-	-	54,884,132,679	88	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
Jumlah	<u>7,095,630,966</u>	<u>100</u>	<u>62,408,007,178</u>	<u>100</u>	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

23. Beban pokok pendapatan

23. Cost of revenue

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut :

Details of cost of revenue are as follows :

	30 September/September		
	2012	2011	
Penjualan tanah	279,929,641,388	204,937,764,925	Sales of land
Pengolahan air kotor	2,176,246,322	1,219,383,273	Waste water treatment
Restoran Jepang	2,158,785,691	2,121,354,309	Japanese restaurant
Air bersih	1,966,689,471	1,124,182,666	Water
Maintenance fee	1,937,843,830	1,169,727,980	Maintenance fee
Coffee shop	391,615,137	247,143,103	Coffee shop
Golf	95,648,477	59,068,801	Golf
Jumlah	<u>288,656,470,316</u>	<u>210,878,625,057</u>	Total

Rincian beban pokok penjualan - tanah

Details of cost of sales - land

	30 September/September		
	2012	2011	
Saldo awal	1,449,142,446,468	858,110,482,375	Beginning balance
Penambahan	117,492,819,324	575,993,077,640	Additions
Jumlah	1,566,635,265,792	1,434,103,560,015	Total
Persediaan akhir	<u>(1,286,705,624,404)</u>	<u>(1,229,165,795,090)</u>	Ending inventory
Beban pokok penjualan	<u>279,929,641,388</u>	<u>204,937,764,925</u>	Cost of sales

Tidak ada beban pokok pendapatan dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan.

There is no cost of revenue from individual suppliers that exceeded 10% of total cost of revenue.

Rincian beban pokok pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Details of cost of revenue from the related parties are as follows :

	30 September/September		
	2012	2011	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	6,080,779,623	3,513,293,918	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development

24. Beban usaha

24. Operating expenses

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

Details of expenses are as follows :

	30 September/September		
	2012	2011	
Beban penjualan			Selling expenses
Komisi	920,442,551	328,342,751	Commission
Promosi	141,632,750	58,578,600	Promotion
Lain-lain	<u>12,687,100</u>	<u>14,299,059</u>	Others
Jumlah	<u>1,074,762,401</u>	<u>401,220,410</u>	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

24. Beban usaha (lanjutan)

24. Operating expenses (continued)

	30 September/September		
	2012	2011	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji (biaya karyawan)	14,355,904,459	7,958,469,565	Salary (employees expenses)
Pemeliharaan	3,191,582,394	6,273,378,462	Maintenance
Representasi dan jamuan	3,162,033,611	3,019,612,065	Representation and entertainment
Penyusutan	2,696,125,247	2,673,402,663	Depreciation
Perijinan dan akte	1,390,585,000	944,394,000	Permits and certificates
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1,225,956,238	860,157,595	Provision for employee benefits obligation
Listrik	931,881,556	777,287,728	Electricity expenses
Sewa ruang kantor	872,596,470	309,375,380	Office rent
Pajak Bumi dan Bangunan	696,793,448	670,501,217	Land and Building tax
Perjalanan dinas	576,421,075	186,351,385	Official travelling expenses
Kebersihan dan keamanan	473,266,064	401,310,762	Security and cleaning services
Denda pajak	352,724,012	149,611,877	Tax penalty
Komunikasi	314,773,074	188,414,657	Communication expenses
Kendaraan	276,067,553	952,178,255	Vehicles
Iuran Jamsostek yang ditanggung perusahaan	150,238,253	82,008,275	Jamsostek contribution which borne by the company
Pajak	132,796,151	2,313,072	Tax
Asuransi	131,147,869	270,275,012	Insurance
Konsultan dan akuntan	5,000,000	433,088,186	Consultant and accountant fee
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	1,736,542,358	645,772,624	Others (below Rp 100,000,000)
Jumlah	32,672,434,832	26,797,902,780	Total
Jumlah beban usaha	33,747,197,233	27,199,123,190	Total operating expenses

25. Laba bersih tahun berjalan per saham

25. Current year net earnings per share

Laba bersih tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebagai pembilang dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun yang bersangkutan sebagai penyebut.

Current year basic earning per share is calculated by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the related weighted average number of outstanding shares during the year as denominator.

Laba bersih tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk sebagai pembilang dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebagai penyebut setelah memperhitungkan efek retrospektif dari modal disetor lainnya dan modal proforma berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali (catatan 2 dan 3c). Dalam menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, diasumsikan nilai nominal pada 30 September 2011 Rp 100 per saham sesuai dengan nilai nominal saham per 30 September 2012.

Current year diluted earning per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the related weighted average number of outstanding shares during the year as denominator after consideration of the retrospective effect of the other paid-in capital and proforma capital arising from restructuring of between entities under common control (see note 2 and 3c). In calculating the weighted average number of shares outstanding, nominal value of Rp 100 per share assumed on 30 September 2011 is in accordance with the nominal value per share as of 30 September 2012.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

25. Laba bersih tahun berjalan per saham (lanjutan)

25. Current year net earnings per share (continued)

	30 September/September		
	2012	2011	
Laba per saham dasar			Basic earnings per share
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	301,474,745,051	83,093,585,913	Current year net income attributable to the owner of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	8,118,479,853	79,230,769	Weighted average number of share outstanding
Laba per saham	37	1,049	Earnings per share

Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar merupakan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar dalam suatu tahun yang bersangkutan.

The weighted average number of shares outstanding is the related weighted average number of shares outstanding during the year.

	30 September/September		
	2012	2011	
Laba per saham dilusian			Diluted earnings per share
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	301,474,745,051	83,093,585,913	Current year net income attributable to the owner of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar setelah efek retrospektif	8,118,479,853	644,790,606	Weighted average number of share outstanding after restrospective effect
Laba per saham	37	129	

Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar untuk menghitung laba per saham dilusian merupakan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar dalam suatu tahun yang bersangkutan setelah mempertimbangkan pengaruh retrospektif dari modal disetor lainnya dan modal proforma berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali (lihat catatan 2 dan 3c).

The weighted average number of shares outstanding to calculate diluted earning per share is the weighted average number of shares outstanding during the year after consideration of the retrospective effect of the other paid-in capital and proforma capital arising from restructuring of entities under common control (see note 2 and 3c).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

26. Related parties balances and transactions

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

The details relationship nature and type of material transactions with related parties are as follows :

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan istimewa/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi/ Transactions</u>
PT Bisma Narendra	Perusahaan dalam pengendalian sama/ Entity under common control	Piutang usaha/ Trade receivables Pinjaman tanpa bunga/ Non interest bearing loan
PT Shougang Manunggal Roll	Perusahaan dalam pengendalian sama/ Entity under common control	Piutang usaha/ Trade receivables
PT Fumira	Perusahaan dalam pengendalian sama/ Entity under common control	Piutang usaha/ Trade receivables
PT Bekasi Fajar Citarasa	Perusahaan dalam pengendalian sama/ Entity under common control	Piutang usaha/ Trade receivables
PT Jatiwangi Utama	Perusahaan dalam pengendalian sama/ Entity under common control	Pinjaman tanpa bunga/ Non interest bearing loan
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	Perusahaan dalam pengendalian sama/ Entity under common control	Piutang usaha dan utang usaha/ Trade receivables and Trade payables
PT Fajar Medika	Perusahaan dalam pengendalian sama/ Entity under common control	Piutang usaha/ Trade receivables
PT Daya Sakti Perdika	Perusahaan dalam pengendalian sama/ Entity under common control	Utang usaha/ Trade Payable
PT Mega Manunggal Property	Perusahaan dalam pengendalian sama/ Entity under common control	Piutang usaha/ Trade receivables

Hungkan Sutedja merupakan direktur utama Perusahaan dan juga merangkap sebagai direktur atau komisaris di perusahaan-perusahaan tersebut di atas.

Hungkan Sutedja is the Company's president director and also as director or commissioner in the above companies.

Transaksi pihak berelasi dengan jumlah di atas Rp 1.000.000.000 adalah sebagai berikut :

The transaction with related parties with the amount of Rp 1,000,000,000 or above are as follows :

a. Piutang usaha (lihat catatan 6)

a. Trade receivables (see note 6)

	<u>30 September/ September 2012</u>	<u>31 Desember/ December 2011</u>	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	<u>1,507,888,048</u>	<u>1,437,020,832</u>	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
Jumlah	<u>1,507,888,048</u>	<u>1,437,020,832</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.08%</u>	<u>0.09%</u>	Percentage from total assets

Piutang usaha merupakan piutang atas penjualan tanah dan service charges.

Trade receivables represent receivables from sale of land and service charges.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

26. Related parties balances and transactions (continued)

b. Piutang pihak berelasi (catatan 12)

b. Due from related parties (see note 12)

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
PT Bisma Narendra	5,000,000,000	5,000,000,000	PT Bisma Narendra
Jumlah	5,000,000,000	5,000,000,000	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0.25%	0.30%	Percentage from total assets

Perusahaan melakukan pengalihan piutang pihak berelasi dengan aset tertentu sebagai berikut :

The Company transfer due from related parties to certain assets as follows :

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Uang muka pembelian tanah	-	148,802,135,032	Advance for land purchase
Uang muka investasi	-	-	Advance on investment
- PT Bekasi Matra Industrial Estate	-	84,000,000,000	- PT Bekasi Matra Industrial Estate

Piutang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran.

Due from related parties are non-interest bearing and The repayment terms does not fixed.

c. Utang usaha (catatan 14)

c. Trade payables (see note 14)

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	1,133,303,558	2,851,643,257	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
Jumlah	1,133,303,558	2,851,643,257	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.23%	0.38%	Percentage from total liabilities

Utang usaha merupakan utang atas maintenance fee, air bersih dan pengolahan air kotor.

Trade payables represent payable on maintenance fee, water and waste water treatment.

d. Utang pihak berelasi (catatan 17)

d. Due to related parties (see note 17)

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
PT Jatiwangi Utama	11,913,441,332	16,763,176,332	PT Jatiwangi Utama
Jumlah	11,913,441,332	16,763,176,332	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2.38%	2.22%	Percentage from total liabilities

Utang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran.

Due to related parties is non-interest bearing and the repayment terms does not fixed.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan) 26. Related parties balances and transactions (continued)

e. Pendapatan (catatan 22)

e. Revenue (see note 22)

	30 September/September		
	2012	2011	
PT Mega Manunggal Property	5,976,927,000	6,817,397,000	PT Mega Manunggal Property
PT Argo Pantes Tbk	501,828,000	472,729,200	PT Argo Pantes Tbk
PT Fumira	326,188,200	-	PT Fumira
PT Bisma Narendra	267,339,766	221,020,299	PT Bisma Narendra
PT Bekasi Fajar Citarasa	15,900,000	12,728,000	PT Bekasi Fajar Citarasa
PT Fajar Medika	7,448,000	-	PT Fajar Medika
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	-	54,884,132,679	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
Jumlah	7,095,630,966	62,408,007,178	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan	1.07%	17.57%	Percentage from total revenue

Pendapatan merupakan pendapatan atas penjualan tanah dan service charges.

Revenue represent revenue from sale of land and service charges.

f. Beban pokok pendapatan (catatan 23)

f. Cost of revenue (see note 23)

	30 September/September		
	2012	2011	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	6,080,779,623	3,513,293,918	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
Jumlah	6,080,779,623	3,513,293,918	Total
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	2.11%	1.67%	Percentage from total cost of revenue

Beban pokok pendapatan merupakan beban atas maintenance fee, air bersih dan pengelolaan air kotor.

Cost of revenue represent cost of maintenance fee, water and waste water treatment.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

27. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Tidak ada penyesuaian yang material dari penerapan PSAK tersebut.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011:

Aset keuangan/ financial assets

	30 September 2012		31 Desember/31 December 2011	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	309,051,282,340	309,051,282,340	60,060,378,361	60,060,378,361
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	10,518,250,114	10,518,250,114	9,602,928,392	9,602,928,392
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	789,432,670	789,432,670	808,109,724	808,109,724
Pajak dibayar di muka/ <i>Prepaid taxes</i>	14,032,270,601	14,032,270,601	17,598,911,684	17,598,911,684
Piutang pihak berelasi/ <i>Amounts due from related parties</i>	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000
Jumlah aset keuangan/ <i>Total financial assets</i>	<u>339,391,235,725</u>	<u>339,391,235,725</u>	<u>93,070,328,161</u>	<u>93,070,328,161</u>

Liabilitas keuangan/ financial liabilities

Utang bank/ <i>Bank loans</i>	245,902,879,956	245,902,879,956	250,909,273,880	250,909,273,880
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	8,115,279,337	8,115,279,337	57,099,967,700	57,099,967,700
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	4,414,991,139	4,414,991,139	11,894,043,618	11,894,043,618
Utang pajak/ <i>Tax payables</i>	13,591,762,304	13,591,762,304	5,379,740,070	5,379,740,070
Beban masih harus dibayar/ <i>Accruals expenses</i>	532,246,098	532,246,098	4,674,200,574	4,674,200,574
Uang jaminan/ <i>Security deposits</i>	471,354,855	471,354,855	1,548,676,855	1,548,676,855
Utang pihak berelasi/ <i>Amounts due to related parties</i>	11,913,441,332	11,913,441,332	16,763,176,332	16,763,176,332
Jumlah liabilitas keuangan/ <i>Total financial liabilities</i>	<u>284,941,955,021</u>	<u>284,941,955,021</u>	<u>348,269,079,029</u>	<u>348,269,079,029</u>

27. Financial instruments

Effective 1 January 2010, the Group applied SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which supersede SFAS No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities." There is no material adjustment from implementation of these SFAS.

The following table present the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of 30 September 2012 and 31 December 2011:

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

28. Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing

28. Monetary assets (liabilities) denominated in foreign currencies

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011
<u>Aset/ Assets</u>				
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	11,745,609	934,888	112,616,899,219	8,477,567,285
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>				
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	282,939	254,715	2,712,815,460	2,309,888,648
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	546,119	684,993	5,236,189,686	6,211,516,301
Jumlah aset moneter/ <i>Total monetary assets</i>	12,574,667	1,874,596	120,565,904,365	16,998,972,234
	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011
<u>Liabilitas/ Liabilities</u>				
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>				
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	97,696	304,309	936,706,686	2,759,471,337
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	1,960	533,500	18,788,070	4,837,778,000
Jumlah liabilitas moneter/ <i>Total monetary liabilities</i>	99,656	837,809	955,494,756	7,597,249,337
Jumlah aset/(liabilitas) moneter - bersih/ <i>Total monetary assets/(liabilities) - net</i>	12,475,011	1,036,787	119,610,409,609	9,401,722,897

29. Pengelolaan modal dan manajemen risiko

29. Capital management and risk management

Pengelolaan modal

Capital management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi, kebutuhan Perusahaan atas permodalan dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

The main objective of the Group's capital management is to ensure a healthy capital ratio in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments in respect to changes in economic conditions and the characteristics of their business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes have been made in the objectives, policies and processes compared to previous years.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

29. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

Grup memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio utang terhadap modal dimana jumlah utang dibagi dengan jumlah modal. Jumlah utang ini adalah utang pokok dari pinjaman yang berbunga dan jumlah modal adalah jumlah ekuitas termasuk ekuitas dari kepentingan non pengendali.

Rasio utang terhadap modal Grup pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 2012	31 Desember/ December 2011	
Pinjaman berbunga	245,902,879,956	250,909,273,880	Interest bearing loan
Jumlah ekuitas	1,481,943,399,478	894,866,655,739	Total equity
Rasio pinjaman terhadap modal	<u>16.59%</u>	<u>28.04%</u>	Debt to equity ratio

Perusahaan akan mempertahankan rasio utang terhadap modal di bawah 100%.

Manajemen risiko

Grup menghadapi risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usaha normal. Manajemen terus menerus memantau proses manajemen risiko untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan kontrol. Kebijakan manajemen risiko dan sistem direviu secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan pada instrumen keuangan yang beredar jika pihak ketiga gagal dalam memenuhi liabilitasnya.

Untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi, kebijakan Grup adalah untuk bertransaksi dengan pihak yang layak kredit dan atau mendapatkan uang muka yang memadai, bila perlu, untuk menekan risiko kredit. Selain itu, piutang dipantau ketat secara berkelanjutan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan terpercaya.

Risiko maksimal dari risiko kredit dicerminkan dalam jumlah tercatat pada masing-masing golongan aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

29. Capital management and risk management (continued)

The Group monitors its capital structure using a debt-to-total equity ratio which is total debt divided by total capital. The total debt is the principle of interest bearing loan and the capital is total equity including non-controlling interest.

The Group's debt-to-equity ratios as of 30 September 2012 and 31 December 2011 is as follow :

The Company will maintain a debt-to-equity ratio below 100%.

Risk management

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group activities.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of a financial loss on outstanding financial instruments should a counter-party default on its obligation.

For trade receivables, other receivables and due from related parties, the Group policy is to deal with creditworthy counterparties and/or obtaining sufficient down payment, where appropriate, to mitigate credit risk. In addition, these receivables are monitored closely on an ongoing basis.

Cash and cash equivalent are placed in financial institutions which are legitimate and has reliable reputation.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.

29. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko bahwa nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko mata uang muncul ketika transaksi dalam mata uang asing di mana sebagian besar penjualan Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai mata uang asing. Namun, manajemen memantau risiko mata uang asing dan mengambil tindakan penting apabila diperlukan.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Kebijakan Grup adalah untuk meminimalkan risiko suku bunga dalam mendapatkan dana yang cukup untuk ekspansi bisnis dan keperluan modal kerja. Untuk mencapai hal ini, Grup secara terus menerus mengkaji dan memantau kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan kegiatan sehari-hari.

Risiko suku bunga yang dihadapi Grup terutama timbul dari suku bunga deposito dan pinjaman dari lembaga keuangan.

Biaya bunga atas pinjaman Grup dengan menggunakan tingkat bunga variabel.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kurangnya dana.

Grup memantau likuiditasnya dengan memantau ketat jadwal pembayaran utang untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar untuk kegiatan sehari-hari, serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit yang cukup, baik yang mengikat dan tidak mengikat.

29. Capital management and risk management (continued)

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Foreign currency risk arises when a transaction in foreign currency in which most of the Group sales made in U.S. Dollars. The group does not have a policy of hedging foreign currency. However, the management monitors the foreign currency risk and take the necessary measures if necessary.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk arised from the fluctuation of a financial instrument fair value due to changes in market interest rates.

The Group policy is to minimize interest rate risk exposures while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs. To achieve this, the Group regularly assesses and monitors its cash with reference to its business plans and day-to-day operations.

The Group exposure to interest rate risk arises primarily from its interest-bearing deposits and loans from financial institutions.

Interest expense of the Group loans by using a variable interest rate.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

30. Informasi segmen

30. Segment information

1. Informasi segmen berdasarkan jenis produk dan jasa :

Grup bergerak dalam bidang yang sama yakni kawasan industri.

2. Pengukuran laba/rugi, aset dan liabilitas segmen dan faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan :

Perusahaan mengevaluasi kinerja berdasarkan laba/rugi setelah pajak. Tidak ada transaksi antar segmen yang dilakukan Perusahaan.

Segmen dilaporkan merupakan produk dan jasa yang berbeda.

3. Informasi tentang laba atau rugi, aset, liabilitas dan arus kas segmen adalah sebagai berikut :

1. Segment information by product and services :

The Group operate in the same activity which is in Industrial Estate sector.

2. Measurement on segment profit/ loss, assets and liabilities and the factors used to identify reported segments :

The Company evaluates performance based on profit/ loss after tax. There is no any inter segment transaction are conducted by the Company.

Reported segments represent different products and services.

3. Information about segment profit or loss, assets, liabilities and cash flow are as follows :

30 September/ September 2012

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan/ <i>Revenue</i>	661,966,194,765	-	661,966,194,765
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	16,906,592,715	-	16,906,592,715
Beban penyusutan/ <i>Depreciation expenses</i>	2,696,125,247	-	2,696,125,247
Laba segmen yang dilaporkan/ <i>Segment income reported</i>	301,531,474,234	-	301,531,474,234
Aset segmen yang dilaporkan/ <i>Segment assets reported</i>	1,976,559,691,153	5,000,000,000	1,981,559,691,153
Liabilitas segmen yang dilaporkan/ <i>Segment liabilities reported</i>	499,616,291,675	-	499,616,291,675

30 September/ September 2011

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan/ <i>Revenue</i>	351,170,983,969	-	351,170,983,969
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	22,572,243,132	-	22,572,243,132
Beban penyusutan/ <i>Depreciation expenses</i>	2,673,402,663	-	2,673,402,663
Laba segmen yang dilaporkan/ <i>Segment income reported</i>	83,093,778,062	-	83,093,778,062
Aset segmen yang dilaporkan/ <i>Segment assets reported</i>	1,718,873,489,227	5,000,060,000	1,723,873,549,227
Liabilitas segmen yang dilaporkan/ <i>Segment liabilities reported</i>	865,487,775,761	-	865,487,775,761

30. Informasi segmen (lanjutan)

4. Tidak ada informasi segmen berdasarkan geografi karena seluruh aktivitas Perusahaan terletak di satu daerah yaitu Bekasi, Jawa Barat.
5. Informasi segmen berdasarkan arus kas :

30 September/ September 2012

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Arus kas dari/ <i>Cash flow from :</i>			
Aktivitas operasi/ <i>Operating activity</i>	278,069,447,991	-	278,069,447,991
Aktivitas investasi/ <i>Investing activity</i>	(309,602,419,592)	-	(309,602,419,592)
Aktivitas pendanaan/ <i>Financing activity</i>	280,523,875,580	-	280,523,875,580
Kenaikan/ (penurunan) kas dan setara kas/ <i>Increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>	248,990,903,979	-	248,990,903,979

30 September/ September 2011

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Arus kas dari/ <i>Cash flow from :</i>			
Aktivitas operasi/ <i>Operating activity</i>	416,285,962,187	-	416,285,962,187
Aktivitas investasi/ <i>Investing activity</i>	(535,408,629,153)	250,000,000	(535,158,629,153)
Aktivitas pendanaan/ <i>Financing activity</i>	172,960,882,916	41,979,481,457	214,940,364,373
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas/ <i>Increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>	53,838,215,950	42,229,481,457	96,067,697,407

31. Perjanjian-perjanjian penting

Pihak berelasi :

- a. Berdasarkan memorandum tanggal 3 Januari 2007 antara PT Nusa Raya Mitratama ("Nusaraya") dan Perusahaan bahwa Nusaraya sebagai pemilik HGB No. 2/Gandamekar lokasi di Kawasan Industri MM2100 menyetujui penggunaan tanah dan bangunan selama 10 tahun dan tidak dikenakan biaya.
- b. Berdasarkan Cooperation Agreement No. 020/PKS-MM/XII/2009 tanggal 18 Desember 2009 ("Perjanjian") antara PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") dengan Perusahaan menyetujui penggunaan sebagian bangunan kantor milik MMID yang berlokasi di Jalan Sumatera Kawasan Industri MM2100 dan tidak dikenakan biaya sewa selama bangunan tersebut digunakan Entitas dengan jangka waktu 5 tahun dari tanggal Perjanjian.

31. Significant agreements

Related parties :

- a. Based on the memorandum dated 3 January 2007 between PT Nusa Raya Mitratama ("Nusaraya") and the Company that Nusaraya as the owner of HGB No. 2/Gandamekar located in MM2100 Industrial Estate agreed upon the use of land and buildings by the Company for 10 years and with no charge.
- b. Based on the Cooperation Agreement No. 020/PKS-MM/XII/2009 dated 18 December 2009 (the "Agreement") between PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") and the Company, it is agreed the use of part of office building belong to MMID located at Jalan Sumatera MM2100 Industrial Estate by the Company with no charge for period of 5 years from the date of the Agreement.

31. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

Pihak ketiga :

- a. Perjanjian Sewa Penempatan Jaringan Kabel Fiber Optik No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 tertanggal 23 November 2010 dengan PT XL Axiata Tbk (“penyewa”) di mana penyewa dapat menggunakan lahan seluas 3.687 m² untuk penempatan jaringan fiber optik dan perlengkapannya di tanah Perusahaan selama 10 tahun sejak 23 November 2010 – 22 November 2020.

Sehubungan hal tersebut, PT XL Axiata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 4.657.234.050 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai). Jumlah yang telah dibayar sampai dengan tanggal 30 September 2012 sebesar Rp 2.439.503.550.

- b. Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. BFIE:155/BFIE-ISMA/IND/VI/2011, No. ISMA:026/ISMA-BFIE/VI/2011 tertanggal 7 Juni 2011 antara Perusahaan dan PT Isma Asia Indotama (“ISMA”) mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ISMA untuk keperluan *Right of Way* (ROW) jaringan pipa gas ISMA, berlaku mulai tanggal 1 Juni 2011 sampai dengan 31 Mei 2014.

Sehubungan hal tersebut, ISMA akan membayar kepada Perusahaan sebesar US\$ 21.750 ekuivalen Rp 185.788.500 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 jumlah tersebut telah dilunasi.

- c. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik No. 090.PJ/471/1990/M tanggal 1 Agustus 1990 antara Perusahaan Umum Listrik Negara dan Perusahaan tentang penjualan dan penyaluran tenaga listrik yang akan dipergunakan dan disalurkan oleh Perusahaan kepada pemakai tenaga listrik di MM2100 dalam jangka waktu yang berlaku sepanjang tidak terjadi pengakhiran sebagaimana disepakati dalam perjanjian.

32. Kontijensi

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Grup tidak ada masalah sengketa hukum, lingkungan hidup dan perpajakan

31. Significant agreements (continued)

Third parties :

- a. *Leases of Fiber Optic Cable Network Placements Agreement No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 dated 23 November 2010 with PT XL Axiata Tbk (“lessee”) where the lessee may use the Company’s land area of 3,687 sq.m for the placement of fiber optic networks and equipment for 10 years from 23 November 2010 – 22 November 2020.*

Regarding the leases above, the PT XL Axiata Tbk will pay to the Company Rp 4,657,234,050 (excluding VAT). Amounts have been paid up to 30 September 2012 are Rp 2,439,503,550.

- b. *Cooperative of Land Lease Agreement BFIE: No. 155/BFIE-ISMA/IND/VI/2011, ISMA: No.026/ISMA-BFIE/VI/2011 dated 7 June 2011 between the Company and PT Isma Asia Indotama (“ISMA”) regarding the utilization of the Company’s land by the ISMA for Right of Way (ROW) of ISMA’s gas pipelines, effective from 1 June 2011 through 31 May 2014.*

Regarding the above agreement, ISMA will pay to the Company of US\$ 21,750 equivalent to Rp 185,788,500 (excluding VAT). Up to 31 December 2011 the amounts have been fully paid.

- c. *Agreement on the Sale and Purchase of Electric Power No. 090.PJ/471/1990/M dated 1 August 1990 between the State Power Public Enterprise and the Company regarding the sale and distribution of electric power that will be used and distributed by the Company to users of electric power in MM2100 within the period except any termination as agreed in the agreement.*

32. Contingency

Up to current financial statement report, the Company and its subsidiaries do not have any legal dispute issues, environment and the taxation.

33. Peristiwa setelah periode pelaporan

Pelaksanaan hak membeli saham/waran seri I dimulai dari tanggal 10 Oktober 2012 sampai dengan 10 Oktober 2015. Pemegang waran seri I berhak untuk membeli saham biasa atas nama perusahaan.

33. Event after the reporting period

Warrant series I started to convert as share On 10 October 2012 and will be completed on 10 October 2015. The holder of warrant series I is entitled to buy company common share.

34. Penyusunan dan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 23 Oktober 2012.

34. The preparation and publication of the consolidated financial statements.

The Company's management are responsible in the preparation of the consolidated financial statements and approved for publication on 23 October 2012.